

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2011 - 2015**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Setia Budi Surakarta**



Oleh :

DIAN BUDI UTAMI

11.13.0115 M

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2011 - 2015**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Setia Budi Surakarta

Oleh

Dian Budi Utami

11.13.0115 M

Menyetujui,

Pembimbing I



Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc, Ak, CA

Pembimbing II



Yunus Harjito, SE., M.Si

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc, Ak, CA

PENGESAHAN SKRIPSI

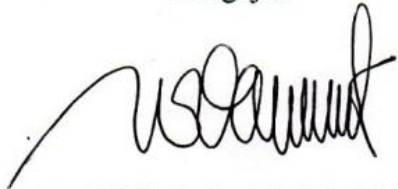
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *MARKET SHARE* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011 - 2015

Skrripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Mei 2017

Penguji I



Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si

Penguji II



Titiek Puji Astuti, SE., M.Si., Akt., CA

Penguji III



Yunus Harjito, SE., M.Si

Penguji IV



Dian Indriana H., SE., M.Sc., AK., CA

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si

Ketua Program S1 Akuntansi



Dian Indriana H., SE., M.Sc., AK., CA

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dian Budi Utami
2. NIM : 11.13.0115 M
3. Fakultas : Ekonomi
4. Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

- a. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
- b. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah orang lain.
- c. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya serta tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
- d. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia untuk dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surakarta, 01 Mei 2017



Dian Budi Utami

NIM. 11.13.0115M

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap” (QS. Al- Insyirah 6-8)

Siapa yang kalah dengan senyum, dialah pemenangnya. (A. Hubbard)

“Pelajarilah ilmu.

Barang siapa mempelajarinya karena Allah, itu taqwa.

Menuntutnya, itu ibadah.

Mengulang-ngulangnya, itu tasbih,

Membahasnya, itu jihad.

Mengajarkannya kepada orang yang tidak tahu, itu sedekah.

Memberikannya kepada ahlinya, itu mendekatkan diri kepada Tuhan.”

(Abusy Syaikh Ibnu Hibban dan Ibu Abdil Barr,

(Ihya al-Ghozali, 1986)

Persembahan :

This final project is dedicated to :

1. My Lord, Allah SWT for blessing me to finish this script
2. My beloved parents and my family, for their endless love, support, and encouragement. I hope I can always make you proud of me
3. The Setia Budi University, my second magnificent home.
4. My teachers and My lectures, particularly Mrs Dian Indriana, Mr Yunus which always take time and taught me the value of hard work.
5. My beloved someone, for endless love, prayers and support me everyday everytime and My Precious friends; Hilmi, Rudi, Fajar, Andri, Yossy, Dewi, Yarni, Susi, Mega, Christin, Zana, Yama, Annisa, Arifin, Bryan, Ratih, Maya, Sista, Kiki, Nurul.
6. And all of the people in my life who touch my heart Jazakallahu Kayran :)

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang menguasai segala yang ada dan tiada, Yang Maha Penganugerah, yang telah memberikan karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2015" dengan baik pada akhirnya.

Selama melakukan penelitian maupun penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat banyak masukan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan terima kasih kepada :

1. Yang terutama dan yang utama, Tuhan Yang Maha Esa
2. Yayasan Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan dukungan moril serta material.
3. Kedua orang tua tercinta, dan segenap keluarga yang sangat saya cintai.
4. Ibu Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta
5. Ibu Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan dan waktunya kepada penulis.
6. Bapak Yunus Harjito, SE., M.Si. selaku penguji II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan waktunya kepada penulis.

7. Ibu Dr. Widi Hariyanti, SE., M.Si. dan Ibu Sugiarti, SE., M.Sc serta Ibu Titiek Puji Astuti., SE., M.Si., Akt., CA selaku dosen Penguji I dan Penguji II yang turut membantu, mengarahkan dan membimbing penulis.
8. Sahabat, teman serta orang yang paling spesial yang selalu dan insyaallah akan terus saya cintai yang selalu memberi dukungan serta semangat yang tiada hentinya dalam doa dan tindakan, *Jazzakalahu*.
9. Sahabatku yang tercinta Yossy, Dewi, Mega, Erma, Bryan, Rudi, Fajar, Andri, Ratih, Sista, Maya, Lilis, Nur, Candra, Raisya dkk yang telah saling membantu dan saling mendukung serta selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman S1 Akuntansi Angkatan 2013 serta teman-teman Universitas Setia Budi 2013.

Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta pada umumnya dan penulis pada khususnya. Semoga Allah SWT senantiasa mengiringi setiap langkah kita. *Amin yaa rabbal 'aalamiin, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 01 Mei 2017

Penyusun

SARI

Utami, Dian B. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi. Program Studi S1 Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Setia Budi. Pembimbing I Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc., Ak., CA. Pembimbing II Yunus Harjito, SE., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2011-2015. Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan yang dipublikasikan. Variabel yang diduga dapat mempengaruhi *market share* pada penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan Nisbah. Sampel dalam penelitian ini menggunakan industri perbankan syariah dengan populasi sebanyak 34 perbankan pada setiap tahunnya dan dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan periode pengamatan lima tahun dan menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga hipotesis yang berpengaruh yaitu variabel *Financing to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga serta Nisbah sedangkan empat variabel lainnya yaitu *Return On Asset*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci : *Market Share*, DPK, ROA, CAR, FDR, NPF, BOPO, Nisbah

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect the market share of sharia banking in Indonesia period of 2011 - 2015. Data in this study is secondary data obtained from the report of Bank Indonesia or the published Financial Services Authority. Variables that are expected to affect market share in this study are Return On Assets, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Operating Cost to Operating Income, Financing to Deposit Ratio, Third Party Funds and Nisbah. Sample in this research use sharia banking industry with population counted 34 banking in each year and chosen by purposive sampling method with five year observation period and using data analysis method used is multiple linear regression. The result of the research shows that there are three hypotheses that influence Financing to Deposit Ratio, Third Party Fund and Nisbah while four other variable are Return On Assets, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Operational Cost to Operating Income has no significant effect.

Keywords : *Market Share, DPK, ROA, CAR, FDR, NPF, BOPO, and Nisbah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Teori <i>Structure Conduct Performance (SCP)</i>	12
B. Rasio Keuangan Syariah	16
C. <i>Market Share</i> Perbankan Syariah	19

D. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	23
E. <i>Return On Asset (ROA)</i>	24
F. <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	25
G. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau Operational Efficiency Ratio (OER)	26
H. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	27
I. Dana Pihak Ketiga	29
J. <i>Nisbah (Bagi Hasil)</i>	30
K. Model Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Desain Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	34
C. Definisi Operasional Variabel.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis	44
1. Analisis Regresi Berganda	44
2. Pengujian Asumsi Klasik	45
3. Uji Kelayakan Model	48
4. Pengujian Hipotesis (Uji t).....	49
BAB IV ANALISIS DATA & PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Sampel.....	50
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	52
C. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik.....	53

D. Hasil Analisis Regresi Berganda	60
E. Hasil Uji Kelayakan Model	63
1. Uji Koefisien Determinasi	63
2. Uji F (<i>Over all Signivicance Test</i>)	65
3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	65
F. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Keterbatasan Penelitian	75
C. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perkembangan Asset BUK dan BUS	20
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel.....	50
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	56
Tabel 4.4 Nilai <i>Tolerance</i> dan VIF	57
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi dengan <i>run test</i>	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis dengan Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Simultan	65
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Parsial	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Indeks Keuangan Syariah.....	18
Gambar 2.2 Perkembangan Asset & <i>Market Share</i> Pebankan Syariah	21
Gambar 2.3 Model Penelitian	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Residual.....	55
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Gambar 4.3 Kecenderngan Return On Asset	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan menjadi salah satu sektor yang mempunyai peran besar dalam perekonomian suatu negara, karena fungsi dari bank adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah yaitu melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yaitu perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk kegiatan penyimpanan atau pembiayaan dana (Purboastuti dan Suryahani, 2015).

Sistem perbankan di Indonesia saat ini menggunakan *dual banking system* dimana terdapat dua jenis bank yang beroperasi yaitu bank syariah dan bank konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga keuntungan yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri (Antonio, 2001).

Dalam konsep perbankan syariah yang telah masuk dalam Undang-Undang Perbankan Indonesia yang disetujui UU No 10 Tahun 1998

tentang Perbankan yang mengatur dengan rinci landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Pertumbuhan perbankan syariah yang relatif masih cukup tinggi jika dibandingkan perbankan secara umum maupun keuangan syariah secara global ditengah kondisi perekonomian yang masih dalam tahap pemulihan membuktikan perbankan syariah nasional mampu mempertahankan eksistensi dan perkembangannya dalam menghadapi situasi perekonomian, walaupun memiliki tantangan antara lain dari segi Sumber Daya Manusia (SDM), Produk, Jaringan dan Permodalan jika dibandingkan perbankan konvensional maupun perbankan syariah global.

Secara teoritis, perbankan syariah seharusnya dapat memberikan andil besar dalam kancah perbankan nasional. Hal ini mengingat karakter bank syariah dianggap dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat pelaku ekonomi marjinal, terutama karena sistemnya yang meniadakan bunga pinjaman dan menihilkan syarat agunan. Selain itu, jumlah penduduk muslim yang seharusnya menjadi *captive market* di Indonesia adalah terbesar di dunia. Demikian pula, kapabilitas bank syariah dalam menopang perekonomian nasional saat krisis telah teruji, karena orientasinya yang lebih ke sektor riil. Kekuatan lainnya, industri ini *by nature* sangat relevan menjadi representasi pengelola dana sosial umat dari zakat, infak, dan sedekah, serta dana sosial yang berasal dari penerimaan operasi (*qardh*).

Dari sudut pandang jumlah penduduk di Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam, maka seharusnya *market share* perbankan syariah di Indonesia lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, terlepas dari faktor-faktor tertentu. Mengingat pula masalah aturan-aturan Perbankan Syariah Nasional, produk dan layanan, sosialisasi, dan kompetensi sumber daya insani serta telah ditetapkannya konsep perbankan syariah dalam UU No 10 Tahun 1988 tentang Perbankan yang mengatur dengan rinci landasan hukum serta jenis usaha perbankan syariah.

Menurut Turk Arris (2010) Hukum Islam dikenal sebagai suatu syariat, transaksi komersial yang bebas selama transaksi yang dilakukan bebas dari *Riba* (Bunga), *Gharar* (Ketidakpastian), *Maisir* (Judi), dan kegiatan non halal (dilarang) sebab tanggung jawab sosial dan etika yang harus diperhatikan bagi penduduk muslim. Berbanding terbalik dengan kenyataan saat ini, dimana *market share* perbankan syariah jauh tertinggal dibandingkan dengan *market share* bank konvensional. Dapat dikatakan demikian jika dilihat juga dari jumlah nasabah serta total asset perbankan syariah serta perbankan konvensional. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan pada 13 September 2015 yang mengungkapkan jumlah nasabah perbankan syariah \pm 15 juta jiwa sedangkan nasabah perbankan konvensional sebesar \pm 80 juta jiwa, dengan persentasenya yaitu hanya 18,75% dari jumlah nasabah perbankan konvensional.

Mengingat pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar

tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat, efektif dan efisien. *Market Share* dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah. Semakin besar *market share* bank syariah di Indonesia, semakin besar pula peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional. Dalam rangka meningkatkan eksistensi perbankan syariah dalam lingkup perbankan nasional, Bank Indonesia telah merancang program akselerasi untuk periode 2007-2008. Tujuan Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS) tersebut adalah mencapai *share* perbankan syariah sebesar 5% pada akhir tahun 2008 dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Sesuai dengan program akselerasi, diproyeksikan bahwa bank syariah akan mencapai volume aset Rp 91,57 triliun, DPK Rp 73,33 triliun dan pembiayaan Rp 68,95 triliun (PAPBS, 2007 - 2008).

Pertumbuhan aset yang dimiliki perbankan syariah meningkat cukup pesat namun jika dilihat dari *market share* nya masih belum bisa mencapai target program akselerasi yang telah ditetapkan. Kebijakan atau strategi operasional bank syariah seperti strategi penghimpunan dana, kebijakan penyaluran pembiayaan penentuan nisbah (bagi hasil) dan sebagainya menyebabkan tidak sedikit masyarakat yang ingin menikmati fasilitas jasa yang disediakan oleh perbankan syariah sehingga berpengaruh pada aset yang dimiliki perbankan syariah.

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah pada akhir Desember 2006 aset perbankan syariah sebesar 26.722 miliar rupiah terus meningkat

hingga 97.519 miliar rupiah pada Desember 2010. Hal ini menunjukkan bahwa potensi perbankan berkembang cukup pesat namun, perkembangan ini tidak cukup mensetarakan posisi perbankan syariah dengan perbankan konvensional apabila dilihat dari aset perbankan konvensional pada Desember 2010 telah mencapai 3.008.853 miliar rupiah. Perkembangan perbankan syariah tidak serta merta menjadikan perbankan syariah tersebut menjadi semakin kuat serta mampu memimpin *market share* industri perbankan internasional dilihat juga dari total aset masing-masing perbankan berdasarkan kegiatan usahanya.

Adanya perbedaan total aset dari bank konvensional dan bank syariah yang menunjukkan bahwa *market share* Bank Umum Syariah pada tahun 2014 yaitu $\pm 3,6\%$ serta pada tahun 2015 sebesar $\pm 3,48\%$. Sedangkan untuk *market share* Bank Umum Konvensional di tahun 2014 sebesar $\pm 96,35\%$ dan naik sebesar $\pm 96,5\%$ di tahun 2015. Kondisi persaingan Perbankan Syariah dan Konvensional pada tingkat global, dan menilai implikasi dari struktur yang berlaku pada profitabilitas suatu bank. Kondisi persaingan perbankan yang relevan setidaknya ada dua alasan, yang pertama tingkat kekuatan pasar (*Market Share*) yang dapat menanggung implikasi serius bagi stabilitas keuangan (Jimenez, Lopez 2007). Serta kondisi persaingan yang memungkinkan akan mempengaruhi kinerja bank dan efisiensi (Schaeck & Cihak, 2007).

Berdasarkan hal tersebut diatas untuk mendukung peningkatan *market share* dibutuhkan juga kinerja masing - masing bank syariah baik

berbentuk BUS (Bank Umum Syariah) maupun UUS (Unit Usaha Syariah). Kinerja bank syariah sebagaimana layaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dengan menganalisa laporan keuangan bank syariah. Faktor – faktor keuangan yang dirasa dapat digunakan untuk menganalisa kinerja bank syariah dan kemudian menilai kesehatan bank syariah. Beberapa rasio keuangan tersebut adalah *Dana Pihak Ketiga*, *Return on Total Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Nisbah. Analisa kinerja keuangan tersebut yang mencerminkan tingkat kesehatan bank syariah diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Analisa laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Analisa rasio keuangan dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan (Rahma Dewi, 2010). Penelitian mengenai rasio keuangan bank di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian terdahulu dicantumkan beberapa penelitian rasio keuangan yang berpengaruh pada *Return on Asset (ROA)* dikarenakan pada saat Bank Syariah mengalami peningkatan pada profitabilitasnya yang akan berpengaruh pada peningkatan aset yang diukur dalam *Market Share*. Setiawan (2009) mengalisis pengaruh faktor makro ekonomi, pangsa pasar dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah (studi pada bank syariah periode 2005 - 2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi dan GDP tidak berpengaruh terhadap

Return On Asset (ROA). Pangsa pembiayaan, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset (ROA)* perbankan, sedangkan BOPO, *Non Performing Financing (NPF)*, dan SIZE berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2016) yang melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah dimana variabel yang digunakan yaitu NPF, ROA, CAR, dan SBIS. Hasil penelitian menerangkan bahwa variabel yang digunakan berpengaruh signifikan positif terhadap *market share* perbankan syariah.

Sedangkan dalam penelitian Purboastuti dkk (2015) yang menganalisis pengaruh indikator utama perbankan terhadap *market share* perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator DPK, *Return On Asset*, NPF, dan Nisbah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *market share* di Indonesia. Namun Variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) menyatakan bahwa faktor keuangan seperti *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh signifikan terhadap berkembangnya *market share* perbankan syariah di Indonesia. Namun *Non*

Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian difokuskan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purboastuti, dkk (2015) tentang Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa indikator DPK, ROA, NPF, FDR dan Nisbah secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia selama periode penelitian.

Dari beberapa penelitian terdahulu menghasilkan informasi serta hasil yang berbeda-beda terkait dengan faktor -faktor yang mempengaruhi *Market Share* di Perbankan Syariah, oleh karena itu penelitian ini ingin menguji kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bank syariah sampai saat ini belum bisa terlepas dari pengaruh bank konvensional. Sistem Keuangan Islam dan sistem keuangan konvensional tidak memiliki hubungan, bahkan nilai-nilai yang terkandung dalam masing- masing sistem tersebut bertolak belakang. Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor keuangan apa saja yang mempengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia ?
2. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia ?
3. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia ?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia ?
5. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia ?
6. Apakah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia ?
7. Apakah Nisbah berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
6. Mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
7. Mengetahui pengaruh Nisbah terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur dan pengembangan ilmu pengetahuan bidang

akuntansi khususnya tentang pengaruh DPK, ROA, NPF, CAR, BOPO, FDR dan Nisbah terhadap *Market Share* Perbankan Syariah. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur dibidang perbankan syariah agar dapat mendorong pengembangan ilmu perbankan syariah serta dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis : Untuk sektor perbankan syariah dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan keuangan dalam hal meningkatkan prinsip kehati – hatian perbankan syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Teori Structure Conduct Performance (SCP)*

Paradigma *Structure Conduct Performance (SCP)* adalah sebuah paradigma dalam ilmu ekonomi industri yang digunakan untuk menghubungkan elemen-elemen struktur pasar dengan perilaku dan kinerja suatu industri. *Structure*, mengacu pada struktur pasar yang biasanya didefinisikan oleh rasio konsentrasi pasar. Dimana rasio konsentrasi pasar adalah rasio yang mengukur distribusi *market share* dalam industri. *Conduct*, merupakan perilaku perusahaan dalam industri. Perilaku ini bersifat persaingan (*competitive*) atau kerjasama (*collusive*), seperti misalnya dalam penetapan harga, iklan dan produksi.

Sedangkan *Performance* atau kinerja adalah ukuran efisiensi sosial yang biasanya didefinisikan oleh rasio *market power* (dimana semakin besar kekuatan pasar semakin rendah efisiensi sosial). Ukuran kinerja yang lain adalah keuntungan perusahaan atau profitabilitas. Paradigma SCP didasarkan pada beberapa hipotesis menurut Martin dan Oxman (1988) yaitu :

a. Struktur mempengaruhi perilaku

Semakin rendah konsentrasi pasar maka akan semakin tinggi tingkat persaingan di pasar.

b. Perilaku mempengaruhi kinerja.

Semakin tinggi tingkat persaingan atau kompetisi maka akan semakin rendah *market power* atau semakin rendah keuntungan perusahaan yang diperoleh.

c. Struktur mempengaruhi kinerja.

Semakin rendah konsentrasi pasar maka akan semakin rendah tingkat kolusi yang terjadi, atau semakin tinggi tingkat persaingan/kompetisi maka akan semakin rendah *market power*-nya.

Lebih lanjut Martin dan Oxman (1988) menjelaskan bahwa hasil ketiga hipotesis di atas, menunjukkan struktur pasar mempengaruhi kinerja perusahaan dalam suatu industri. Dalam struktur pasar terdapat 3 elemen pokok yaitu pangsa pasar (*market share*), konsentrasi pasar (*market concentration*), dan hambatan untuk masuk pasar (*barrier to entry*).

Pada awalnya, SCP merupakan teori struktur organisasi industri yang dikembangkan oleh Bain (1951) melalui penelitiannya *Barriers to new Competition* dan hanya digunakan dalam industri manufaktur di Amerika yang mengungkapkan bahwa hubungan antara konsentrasi dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*

(*ROA*) adalah ada dan positif, pada industri berskala besar yang memiliki hambatan masuk yang tinggi sehingga pasarnya terkonsentrasi untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Setelah itu teori SCP mulai digunakan dalam industri perbankan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara struktur pasar dengan kinerja bank. Kemudian beberapa kajian yang meneliti tentang penggabungan beberapa bank (*merger*) pada tahun 60-an di Amerika telah mengakibatkan peningkatan konsentrasi pasar (*market concentration*) karena bank mampu menguasai pasar serta meningkatkan *market share*, sehingga dapat meningkatkan tingkat keuntungannya (Gilbert, 1984). Selanjutnya penelitian dengan paradigma SCP yang dilakukan oleh Caves, 1967 dalam Sarita (2006) memberikan hasil temuan bahwa semakin tinggi konsentrasi pasar dalam industri perbankan, akan menghalangi masuknya pesaing baru dalam pasar industri.

Penelitian Sarita (2006) juga menegaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara struktur pasar dengan kinerja. Hal ini terjadi karena perusahaan oligopoli dalam industri melakukan kesepakatan kebijakan penetapan harga. Akibatnya, perusahaan-perusahaan tersebut mampu menguasai *market share* yang lebih besar, dan secara tidak langsung akan memperoleh keuntungan ekonomi yang lebih besar juga. Teori *Structure Conduct Performance (SCP)* meyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri. Aliran ini didasarkan pada asumsi bahwa struktur pasar akan

mempengaruhi perilaku dari perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan industri secara agregat seperti yang diungkapkan oleh Gilbert (1984). Dari sudut pandang persaingan usaha, struktur pasar yang terkonsentrasi cenderung berpotensi untuk menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan untuk memaksimalkan profit. Perusahaan bisa memaksimalkan profit ($P > MC$) karena adanya *market power*, sesuatu yang lazim terjadi untuk perusahaan dengan *market share* yang sangat dominan (*dominant position*).

Masing – masing bentuk struktur pasar memiliki bentuk penjelasan yang berbeda atas perilaku maupun kinerja terutama dalam menghadapi kondisi dalam suatu hubungan industri. Pada pendekatan SCP untuk bentuk struktur pasar tertentu, perusahaan memiliki cara yang berbeda dalam menetapkan strategi persaingannya sedangkan suatu kinerja merupakan hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri dimana hasil biasanya diidentikkan dengan besarnya penguasaan pasar. Dengan kata lain perusahaan yang melakukan suatu peningkatan dalam struktur pasar dan diferensiasi produk tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan *market share* nya (Zen, 2015).

Dalam penelitian ini SCP digambarkan dengan konsentrasi pasar, dimana *market share* yang mencerminkan suatu kinerja dari perbankan syariah yaitu dengan cara menghitung dana pihak ketiga pada suatu bank yang dibagi dengan total dana pihak ketiga pada

industri perbankan (Nzongang dan Atemnkeng, 2006). Dalam teori ini pendekatan kekuatan pasar relatif dalam struktur perilaku dan kinerja yang menyatakan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh *market share* (Olweny dan Shipho, 2011).

B. Rasio Keuangan Syariah

Bentuk laporan keuangan dalam informasi keuangan memberikan manfaat kepada pengguna apabila laporan keuangan tersebut dianalisa lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Analisa laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Analisa rasio keuangan dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan (Rahma, 2010).

Menurut Aggarwal dan Yousef (2000) menjelaskan bahwa instrumen dalam perbankan islam sebagian besar tidak berbasis utang seperti pembiayaan yang ada dalam perbankan konvensional. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan yang dihasilkan bank diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh *stake holder* bank. Laporan keuangan digunakan untuk memenuhi kepentingan dari berbagai pihak. Dimana masing-masing pihak mempunyai tujuan yang berbeda untuk mengetahui hasil interpretasi dari laporan keuangan

tersebut (Kasmir, 2007). Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank antara lain (Kasmir, 2007) :

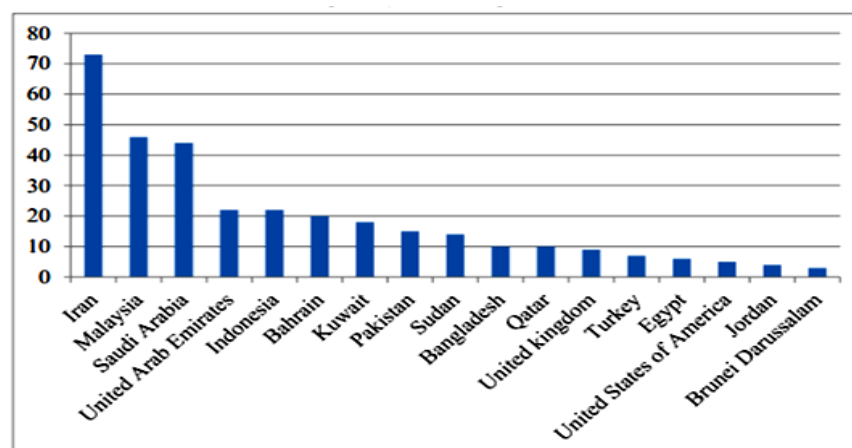
1. Bagi Pemegang Saham, laporan keuangan bank digunakan untuk memprediksi kemajuan bank yang dikelola oleh manajemen dalam suatu periode kemajuan bank dapat dilihat dalam menciptakan laba, pengembangan aset dan usaha, serta dapat memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang akan diterima.
2. Bagi Pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan, dan peranan perbankan dalam pengembangan sektor industri.
3. Laporan keuangan bagi manajemen digunakan untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target yang telah ditetapkan dan kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan bank dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dari pengembangan aset yang dimiliki. Selain itu, laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai penilaian pemilik untuk memberikan kompensasi dan kepercayaan kepada pihak manajemen bank untuk mengelola bank pada periode berikutnya.
4. Bagi karyawan, melalui laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan demikian karyawan dapat memahami kinerja mereka, sehingga jika bank

mengalami keuntungan, maka dapat diharapkan ada peningkatan kesejahteraan, tetapi jika bank mengalami kerugian maka karyawan perlu melakukan perbaikan.

5. Bagi masyarakat, laporan keuangan dapat digunakan sebagai suatu jaminan terhadap uangnya yang disimpan di bank. Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana tergantung dengan kondisi bank yang bersangkutan.

Dalam penilaian *Global Islamic Financial Report* tahun 2013, terdapat beberapa indikator yang menjadi penilaian dalam laporan keuangan syariah global, seperti jumlah bank syariah, aturan pengawas syariah pusat, jumlah lembaga yang termasuk dalam industri keuangan syariah, jumlah aset keuangan syariah, jumlah sukuk atau surat berharga (dokumen, sertifikat), jumlah penduduk muslim, pendidikan dan kebudayaan, serta peraturan dan infrastruktur hukum. Seperti yang dapat dilihat dalam gambar terkait dengan posisi Indonesia di bawah ini :

Gambar 2.1
Indeks Keuangan Syariah Negara di Dunia Tahun 2013



Sumber: Global Islamic Finance Report (2013)

Indonesia menduduki urutan kelima dan mendapatkan poin yang sama dengan United Arab Emirates sebagai urutan keempat negara yang memiliki potensi dan lingkungan yang kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia, dan Saudi Arabia (Gambar 2.1). Maka dari itu, Indonesia diproyeksikan dapat melangkah lebih jauh dalam industri perbankan syariah ini untuk beberapa tahun ke depan. Optimisme ini sejalan dengan laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi (Zen, 2015).

C. *Market Share* Perbankan Syariah

Market Share adalah porsi dari penjualan industri baik dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Ada dua teori besar mengenai pangsa pasar (*Market Share*) yaitu SCP (*Structure Conduct Performance*) dan teori efisiensi (Setiawan, 2009).

Market Share setiap perusahaan berbeda beda berkisar antara 0 hingga 100 persen dari total keluaran seluruh pasar. Menurut literature Neo-Klasik, *market share* yang diraih merupakan landasan posisi tawar suatu perusahaan. Motivasi atau tujuan dari perusahaan adalah memperoleh *market share* yang besar dalam industri. Perusahaan dengan *market share* yang besar akan memperoleh keuntungan dari penjualan produk dan kenaikan harga sahamnya (Naylah, 2010). Peranan *market*

share seperti halnya elemen struktur pasar merupakan sumber keuntungan bagi perusahaan. Hipotesis umum mengatakan bahwa *market share* tiap perusahaan berhubungan dengan keuntungan.

Keuntungan yang diperoleh dari *market share* mencerminkan kekuatan pasar atau efisiensi yang lebih baik karena mencapai skala ekonomi yang baik. Kedua faktor itu berdiri sendiri dan menciptakan skala pasar yang lebih efisien. Secara tradisional, logika pasar telah menjadi pusat dalam menilai kekuatan pasar. Sebaliknya *market share* yang kecil menunjukkan perusahaan yang tidak mampu menghadapi persaingan (Nugroho, 2014).

Tabel 2.1
Perkembangan Asset Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Kegiatan Usaha

Jenis Bank	TOTAL ASET (Milyar Rupiah)	
	2014	2015
BUS	204.960	213.422
BUK	5.410.188	5.919.161
Keseluruhan Aset	5.615.150	6.132.583

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Januari 2016

Untuk mempercepat pertumbuhan perbankan syariah, Bank Indonesia mengadakan sebuah program yaitu melalui suatu Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS). Tujuan dari program ini yaitu mencapai *market share* perbankan syariah sebesar 5% di akhir 2008, namun per September 2013 *market share* masih mencapai 4,81%. Untuk kedepannya, perkembangan perbankan syariah diharapkan

didukung oleh berbagai faktor seperti bertambahnya lembaga keuangan syariah baru, kondisi makro serta mikro diharapkan dapat membantu perkembangan perbankan syariah. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Bashir (2003) dalam Turk Arris (2010) yang menyebutkan bahwa dengan mempertimbangkan beberapa karakteristik perbankan internal dan eksternal dapat menjadi penentu dari profitabilitas suatu bank syariah. Data yang digunakan dalam perhitungan *market share* ini berupa presentase dari perbandingan total aset dari perbankan syariah di Indonesia terhadap total aset perbankan nasional.



Sumber : (Statistik OJK, 2014)

Gambar 2.2
Perkembangan Aset dan *Market Share* Perbankan Syariah

Melalui Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah yang bertujuan untuk meningkatkan *market share* sebesar 5%, namun

dilihat pada gambar bahwa di tahun 2010 *market share* perbankan syariah yaitu sebesar 3,24%, pada tahun 2011 yaitu sebesar 3,98%, di tahun 2012 mengalami pertumbuhan yaitu mencapai 4,58%, lalu pada tahun 2013 kembali naik dan mencapai angka 4,89%. Namun pada tahun 2014 *market share* perbankan syariah kembali mengalami penurunan yaitu hanya mencapai 4,70%. Di tahun 2015 *market share* yaitu sebesar 4,6%. Lalu berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan per Juli 2016, *market share* perbankan syariah kembali naik dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 4,86%.

Untuk mendukung peningkatan *market share* tersebut dibutuhkan juga kinerja masing - masing bank syariah baik berbentuk BUS (Bank Umum Syariah) maupun UUS (Unit Usaha Syariah). Kinerja bank syariah sebagaimana layaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dengan menganalisa laporan keuangan bank syariah. Dalam penelitian terdahulu seperti penelitian oleh Setiawan (2009) dan juga penelitian Purboastuti, dkk (2015) yang menggunakan beberapa rasio keuangan yang dapat mewakili penentuan *market share* perbankan syariah diantaranya, Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio* dan *Nisbah*. Analisa kinerja keuangan tersebut yang mencerminkan tingkat kesehatan bank syariah diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan *market share* perbankan syariah di Indonesia.

D. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi *market share*, didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada bank, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan *market share*.

Manajemen bank perlu meningkatkan nilai *CAR* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal 8% karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan *market share*-nya. Semakin tinggi *CAR* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *CAR* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Penelitian sebelumnya oleh (Saputra, 2014) menjelaskan bahwa *CAR* ini berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2016) yang juga menyatakan bahwa *CAR* mempengaruhi *market share* perbankan syariah namun dalam jangka

pendek. Oleh sebab itu hipotesis penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah.

E. Return On Asset (ROA)

Variabel *Return on Asset (ROA)* ini merupakan salah satu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen. *ROA* dapat dihitung dengan membagi laba bersih pada tahun tertentu terhadap total aset yang dimiliki oleh bank atau perusahaan tersebut. Menurut Setiawan (2009), Variabel *ROA* ini dapat menggambarkan kemampuan baik atau buruknya dalam menghasilkan laba bersih. Pemilihan *ROA* didasarkan untuk mengetahui suatu efisiensi kinerja suatu bank atau perusahaan dalam memutar asetnya. Menurut Seiford (1999), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mendapatkan *revenue* atau profit pada jangka waktu tertentu dengan menggunakan tenaga kerja, aset dan modal.

Saputra (2014) mengemukakan bahwa *ROA* merupakan suatu rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. *ROA* yang merupakan indikator profitabilitas dijadikan variabel yang mempengaruhi *market share*. *ROA* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya

sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Apabila profitabilitas suatu bank tersebut memiliki peningkatan yang signifikan maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank tersebut karena masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang diperolehnya akan cukup menguntungkan baginya, oleh karena itu semakin besar *ROA* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut. Oleh sebab itu hipotesis penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

H₂ : Return On Asset memiliki pengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah.

F. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) merupakan suatu rasio tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Rasio ini merupakan jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian *market share* suatu bank. Nasabah akan merasa aman dalam menempatkan dananya disuatu bank karena dikelola dengan baik. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, karena fungsi pembiayaan sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank syariah. Data yang digunakan biasanya dalam bentuk presentase Setiawan (2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009) dan penelitian Purboastuti (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif

bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2016) yang berpengaruh signifikan positif terhadap *market share* perbankan syariah.

NPF mencerminkan sebagai risiko pembiayaan yang merupakan jumlah kredit bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk, sehingga besar nilai *NPF* menyebabkan semakin buruk kinerja bank tersebut. Maka semakin besar nilai rasio *NPF* maka semakin buruk kinerja suatu bank tersebut. Oleh sebab itu hipotesis penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

H₃ : *Non Performing Financing* memiliki pengaruh Negatif terhadap *market share* perbankan syariah.

G. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) atau *Operational Efficiency Ratio (OER)*

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) atau *Operational Efficiency Ratio (OER)* merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi dari operasional suatu bank. *BOPO* membandingkan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional bank (Dendawijaya, 2005). Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. *BOPO* digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Oleh karena itu, efisiensi operasi dari suatu bank yang diproksikan dengan menggunakan rasio *BOPO* dan dapat mempengaruhi kinerja bank tersebut. Semakin tinggi tingkat rasio *BOPO* suatu bank mencerminkan semakin rendah efisiensi bank tersebut akibat dari beban operasional yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan operasionalnya. Hal seperti itu menunjukkan kinerja bank yang kurang baik, akibatnya dapat berpengaruh terhadap profitabilitas serta *market share* suatu bank tersebut yang semakin rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) yang menunjukkan bahwa *BOPO* mempunyai pengaruh signifikan negatif, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2016) yang memiliki hasil *BOPO* berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah. Oleh sebab itu hipotesis penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

H₄ : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah.

H. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio merupakan indikator likuiditas bank dimana variabel ini diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana simpanan masyarakat yang dihimpun. Rasio ini disebut juga dengan banking rasio. Rasio ini menyatakan seberapa jauh

kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Data yang digunakan biasanya dalam bentuk persentase (Setiawan, 2009).

Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *FDR* dijadikan variabel yang mempengaruhi *market share*. Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan *market share* bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya pembiayaan, semakin mempercayakan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah karena mereka sangat mengetahui dengan jelas bahwa dana yang mereka simpan dikelola dengan baik oleh bank syariah untuk disalurkan ke nasabah pembiayaan. Dalam penelitian sebelumnya variabel *FDR* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *market share* perbankan syariah (Purboastuti, 2015). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2014) yang dengan jelas menerangkan bahwa *FDR* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *market share* perbankan syariah. Oleh sebab itu hipotesis penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

H_5 : *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah.

I. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Purboastuti dkk, (2015) Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang diduga dapat meningkat jika dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, semakin banyak jaringan kantor yang terjangkau nasabah, dan promosi. Secara operasional perbankan, DPK merupakan sumber likuiditas yang diharapkan dapat memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva neraca suatu bank. Sehingga semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank tersebut (Kurniawati, 2014).

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumberdana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank, (Dendawijaya, 2005). DPK dapat dihitung dengan cara menambahkan giro, deposito serta tabungan. Jadi semakin banyak DPK yang dapat dihimpun maka semakin baik pula *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional. Oleh sebab itu hipotesis penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

H_6 : Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah

J. Nisbah

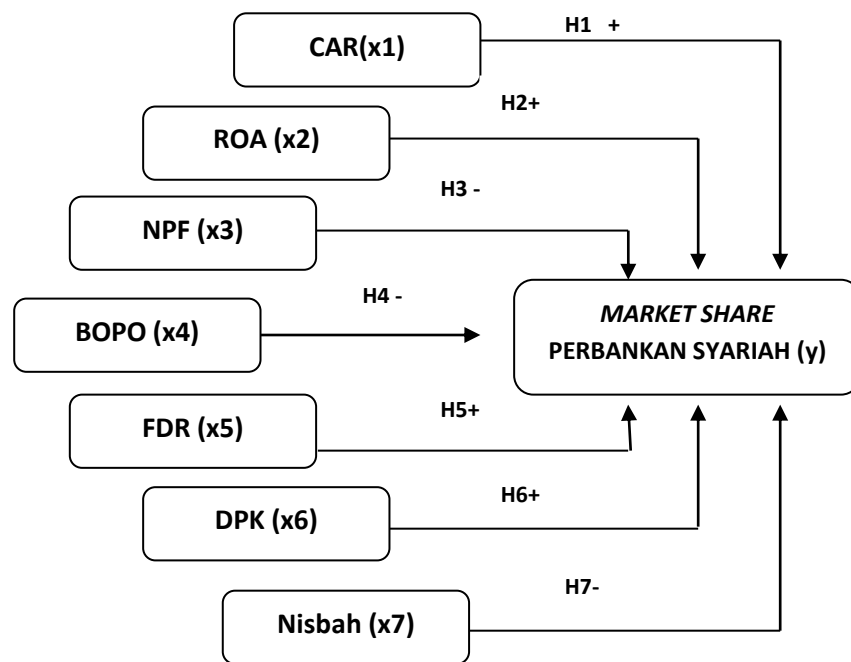
Tingkat Bagi Hasil (*Nisbah*) merupakan distribusi beberapa bagian dari laba kepada para pegawai dari suatu perusahaan atau bank. Dikatakan pula nisbah merupakan suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang telah diperoleh pada tahun sebelumnya atau berupa pembayaran mingguan atau secara bulanan (Muhammad, 2001). Nisbah mencerminkan tentang simpanan yang ditabung atau didepositokan pada bank syariah yang nantinya akan digunakan untuk pembiayaan ke sektor riil oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Dalam penelitian sebelumnya variabel Nisbah mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap *market share* perbankan syariah. Oleh sebab itu hipotesis penelitian yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

H₇ : *Nisbah* memiliki pengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah.

K. Model Penelitian

Hubungan antar variabel perlu disusun dalam sebuah model penelitian. Dalam bab ini juga akan membahas tentang bagaimana model penelitian yang dilakukan. Terdapat tujuh variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional,

Financing to Deposit Ratio dan *Nisbah*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Market Share* perbankan syariah. Dari uraian-uraian diatas tentang variabel yang akan digunakan dalam penelitian, maka model dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3
Model Penelitian

Dalam model penelitian ini dapat dijelaskan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen merupakan hubungan langsung tanpa ada variabel intervening ataupun variabel moderating atau variabel perantara untuk menghubungkan variabel independen dan variabel dependen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Bank Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini termasuk penelitian kausalitas. Kausalitas merupakan penelitian dengan menggunakan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Return on Asset* (X_2), *Non Performing Financing* (X_3), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_4), *Financing to Deposit* (X_5), *Ratio Dana Pihak Ketiga* (X_6), *Nisbah* (X_7), sebagai variabel independen terhadap *Market Share* (Y) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia sebagai variabel dependen.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Penyampelan

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014 : 65). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah, sebagai berikut :

- a. Merupakan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2011 - 2015.
- b. Bank dan Unit Usaha Syariah telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berturut-turut dari tahun 2011-2015.
- c. Bank dan Unit Usaha Syariah memiliki kriteria yang diperlukan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2011 - 2015.

Dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diperoleh populasi penelitian ini sebanyak 66. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang terdaftar pada Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan dalam Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Bank Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia serta Laporan Keuangan terdiri dari Total Aset, Laba Sebelum Pajak, Jumlah Pembiayaan Bermasalah, Total Pembiayaan, Total Modal, Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan, Bonus Pegawai yang digunakan untuk mengukur variabel independen (Dana

Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Financing to deposit Ratio* dan *Nisbah*).

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen (Y) adalah *Market Share*

Dalam penelitian ini *Market Share* merupakan variabel independen. Menurut Kotler (2006) menjelaskan *Market Share* merupakan besarnya bagian penjualan yang dimiliki oleh pesaing di dalam suatu pasar yang relevan. Perusahaan dengan *market share* yang lebih besar lebih menguntungkan karena skala ekonomi yang besar mempunyai kekuatan pasar yang lebih besar dan kualitas manajemen yang lebih baik. Kemudian, Shepherd (1972) dalam teori penguasaan pasar (*market power*) menyatakan bahwa hanya perusahaan yang mempunyai pangsa pasar besar dan produk yang terdiferensiasi yang dapat menerapkan penguasaan pasar yang akan memperoleh supernormal profit. Variabel ini juga didefinisikan sebagai presentase perbandingan antara total aset dalam perbankan syariah di Indonesia terhadap total aset dari perbankan nasional (Setiawan, 2009). Data yang digunakan dalam bentuk presentase. Variabel *Market Share* menggunakan cara perhitungan sebagai berikut :

$$MS = \frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

a. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan suatu rasio modal yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana guna keperluan pengembangan suatu usaha serta dapat menampung kemungkinan suatu resiko kerugian yang terjadi dalam kegiatan operasional bank. Dengan semakin besar rasio CAR maka akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusumo, 2003). Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements (BIS)*, seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Untuk perhitungan CAR yaitu dengan rumus dibawah yang melibatkan perhitungan ATMR yang dapat diperoleh dari nilai nominal aktiva bank dikalikan dengan bobot resiko yang ada. Cara perhitungan variabel CAR yaitu sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengetahui dan mengukur efisiensi manajemen. *ROA* dapat menggambar kemampuan baik yang menghasilkan

laba bersih dengan melihat sejumlah aktiva bank (Purboastuti dkk, 2015). Serta menurut Saputra (2014) ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Formula yang dapat digunakan untuk menghitung *ROA* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing (NPF)*

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penamaan dana dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga (Siamat, 2005).

Seperti yang diungkapkan oleh Maryanah (2006) *NPF* merupakan suatu rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan

bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPF mencerminkan risiko pembiayaan yang merupakan jumlah kredit bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk, sehingga besar nilai NPF menyebabkan semakin buruk kinerja bank tersebut. Tingkat kesehatan pembiayaan (*NPF*) ikut berperan dalam mempengaruhi pencapaian *market share*. Variabel NPF menggunakan cara perhitungan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembayaran Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) atau *Operational Efficiency Ratio (OER)* merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi dari operasional suatu bank. *BOPO* membandingkan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional bank (Dendawijaya, 2005). *BOPO* termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono 2002).

Rasio biaya operasional bank digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan

operasional. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (*BOPO*) sering disebut rasio efisiensi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdaningtyas, 2005) *BOPO* dinyatakan dalam rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator likuiditas bank dimana variabel ini diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana simpanan masyarakat yang dihimpun. Rasio ini disebut juga dengan banking rasio. Rasio ini menyatakan seberapa kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Data yang digunakan biasanya dalam bentuk persentase

(Setiawan, 2009). Variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menggunakan cara perhitungan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

f. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan sumber likuiditas yang diharapkan dapat memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva neraca suatu bank. Sehingga semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank tersebut (Kurniawatidan Zulfikar, 2014). Dana pihak ketiga (DPK) dalam penelitian ini didefinisikan dengan rasio total kredit terhadap total dana pihak ketiga. Resiko ini timbul akibat berubahnya tingkat bunga akan menurunkan nilai pasar surat berharga yang terjadi pada saat bank membutuhkan likuiditas.

Resiko terjadi apabila untuk memenuhi kebutuhan likuiditas tersebut harus menjual surat-surat berharga yang dimiliki bank. Resiko tingkat bunga juga terjadi manakala bank menerima simpanan untuk jangka waktu lebih lama dengan tingkat bunga yang relatif tinggi kemudian tingkat bunga mengalami penurunan yang drastis. Resiko timbul akibat bank memiliki biaya dana yang relatif tinggi yang pada gilirannya

menyebabkan bank tersebut tidak kompetitif. DPK dapat dihitung dengan cara menambahkan giro, deposito serta tabungan.

g. *Nisbah*

Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di bank syariah. Sebab, aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Nisbah disebut juga dengan profit sharing dan diartikan sebagai distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Dikatakan bahwa hal tersebut dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba tahunan (Muhammad, 2001).

Nisbah mencerminkan tentang simpanan yang ditabung atau didepositokan pada bank syariah yang nantinya akan digunakan untuk pembiayaan ke sektor riil oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Bank Syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil, serta di atur juga konsep dasar penyajian laporan keuangan dan pengakuan pendapatan bagi hasil (PSAK Nomor 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah. Tingkat bagi hasil (Nisbah) Tingkat persentase dalam pembagian keuntungan yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana (Maryanah, 2006).

Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan besarnya bagi hasil dibank syariah. Bagi hasil terdiri dari dua kata yaitu bagi dan hasil. Bagi artinya sepenggal, pecahan bagian dari sesuatu yang utuh. Sedangkan hasil adalah akibat dari sesuatu tindakan, baik disengaja maupun tidak disengaja, baik menguntungkan maupun yang merugikan. Kata hasil juga dapat disamakan dengan pendapatan yang pengertiannya adalah uang yang diterima oleh perorangan perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba, (Cahyo, 2008).

Hal tersebut sesuai dengan PSAK (2008) No.105 *mudharabah* adalah kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola dana (*mudharib*) dimana keuntungan dibagi menurut kesepakatan di muka. Sedangkan *musyarakah* merupakan perjanjian antara pihak-pihak untuk menyertakan modal dalam suatu kegiatan ekonomi dengan pembagian keuntungan atau kerugian sesuai nisbah yang disepakati. Sehingga diharapkan perbedaan karakter antara *mudharabah* dan *musyarakah* ini dapat memperjelas penentuan nisbah bagi hasil.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam pengumpulan data, karena hal ini menyangkut pada cara dan alat yang

dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber pertama atau merupakan data yang diperoleh setelah diolah dan dipublikasikan. Data yang diperoleh untuk penelitian ini berasal dari Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Bank Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia serta berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdapat dari Website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) ataupun web Otoritas Jasa Keuangan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Nisbah terhadap *Market Share (MS)* dengan menggunakan program SPSS versi 21 *for Windows*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$MSt = \alpha + \beta_1 DPKt + \beta_2 ROAt + \beta_3 NPFt + \beta_4 CART + \beta_5 BOPOt + \beta_6 FDRt + \beta_7 Nisbaht + e$$

Keterangan :

MSt = *Market Share* perbankan pada periode t

α = Koefisien konstanta

β_1-5 = Koefisien regresi variabel independen

DPKt = Dana Pihak Ketiga pada periode t

ROAt = *Return On Asset* pada periode t

NPFt = *Non Performing Financing* perusahaan pada periode t

CART = *Capital Adequacy Ratio* perusahaan pada periode t

BOPOt = *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* perusahaan pada periode t

FDRt = *Financing to Deposit Ratio* perusahaan pada periode t

Nisbaht = Nisbah perusahaan pada periode t

2. Pengujian Asumsi Klasik

Berdasarkan alat analisa yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci

dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model ini adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel

terikat.

- 2) Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ($> 0,9$) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Nilai *cut off* Tolerance < 0.10 dan $VIF > 10$ (berarti terdapat multikolinearitas).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi diuji dengan run test, menurut Ghozali (2013) run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut :

- 1) Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji F (*Overall Significance Test*)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu, uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada uji ini hipotesis satu sampai dengan lima atau H1 sampai dengan H5 diuji dengan menggunakan uji t (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan dengan cara probabilitas jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Puspitasari, 2012).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah dan unit usaha syariah yang ada di Indonesia periode tahun 2011 - 2015, dengan jumlah populasi sebanyak 34 bank yang terdiri dari 11 bank umum syariah dan 23 unit usaha syariah yang di dasarkan pada data dari Otoritas Jasa Keuangan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan teknik ini sel dan ukuran sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1

Proses Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah di Indonesia pada tahun 2011 – 2015	34
2.	Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasi laporan keuangan audit secara berturut-turut dari tahun 2011-2015	21
3.	Perusahaan memiliki data yang diperlukan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2011-2015	13
4.	Jumlah sampel 13 bank x 5 tahun	65
5.	<i>Data Outlier</i>	17
Ukuran Sampel		48

Sumber: Data diolah tahun 2017

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria pertama yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2011-2015 berjumlah 34 yang terdiri dari 11 Bank Umum Syariah dan 23 Unit usaha Syariah. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang memenuhi kriteria kedua yaitu perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara triwulan berturut-turut dari tahun 2011-2015 berjumlah 21 bank. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang memenuhi kriteria lainnya yaitu, bank umum syariah atau unit usaha syariah memiliki data yang diperlukan selama periode pengamatan adalah sebanyak 13 bank. Dari keseluruhan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu sebanyak 34 bank, maka bank umum syariah atau unit usaha syariah yang tersaring menjadi sampel adalah sebanyak 13 bank, dikalikan dengan 5 tahun penelitian jadi total sampel pada penelitian ini adalah 65.

Namun dalam penelitian ini terdapat *data outlier*, yaitu suatu data yang jauh berbeda terhadap keseluruhan data. Menurut Hair (1998) untuk kasus sampel kecil (jumlah data kurang dari 80), data yang memiliki standar skor dengan nilai ≥ 2.5 dikatakan *data outlier*. Dari hasil identifikasi melalui *Z-score* pada program SPSS menunjukkan bahwa terdapat 15 *data outlier*, maka hal yang dapat dilakukan adalah membuang atau menghilangkan data pengamatan tersebut. Hal ini dikarenakan jika tidak dihilangkan akan memberikan pengaruh setelah dilakukan pengujian karena memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

Sehingga setelah dilakukan pendeteksian *data outlier*, jumlah sampel yang diujikan menjadi 48 sampel.

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*std. deviation*), maksimum (*maximum*) dan minimum. Untuk memberikan gambaran data dalam penelitian ini, berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MS	0.0003	0.0123	0.002293	0.0020274
CAR	0.1169	0.3784	0.172500	0.0526349
ROA	-0.0050	0.0605	0.022318	0.165428
NPF	0.0000	0.0521	0.013659	0.0123721
BOPO	0.5027	1.0429	0.807851	0.1235003
FDR	0.6518	1.1479	0.873465	0.1127468
DPK	1,042,390,000,000	37,178,300,000,000	7,138,684,583,334	6,281,158,012,941
NISBAH	0.0051	0.3758	0.119060	0.0996908

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas nilai *Market Share* minimum sebesar 0,0003 nilai maksimum sebesar 0,0123 dan sedangkan untuk nilai mean serta standar deviasinya yaitu sebesar 0,002293 dan 0,0020274. Besarnya nilai minimum *capital adequacy ratio* yaitu 0,1169 dengan nilai maksimumnya sebesar 0,3784 sedangkan rata-rata besarnya *capital adequacy ratio* sebesar 0,172500 dengan standar deviasi sebesar 0, 526349.

Nilai minimum *return on asset* pada penelitian ini yaitu -0,0050 untuk nilai maksimumnya yaitu sebesar 0,0605 sedangkan untuk rata-ratanya menunjukkan nilai sebesar 22,3%. Besarnya nilai minimum *Non Performing Financing* yaitu 0,0000 nilai maksimumnya sebesar 0,0521 dan rata-rata dari *Non Performing Financing* yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,013659.

Besarnya nilai minimum Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berada di nilai 0,5027, untuk nilai maksimumnya berada dinilai 1,0429 dan untuk nilai rata-rata (*mean*) dari variabel BOPO sebesar 0,807851. Besarnya nilai minimum untuk *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,6518, untuk nilai maksimumnya yaitu sebesar 1,1479. Nilai minimum untuk variabel Dana Pihak Ketiga yaitu sebesar Rp 1,042,390,000,000 nilai maksimumnya sebesar Rp 37,178,300,000,000 dan untuk rata-rata (*mean*) Dana Pihak Ketiga dari 13 bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini Rp 7,138,684,583,334. Sedangkan nilai minimum *Nisbah* yaitu 0,0051, untuk nilai maksimumnya sebesar 0,3758 dan untuk nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *Nisbah* yaitu sebesar 0,119060.

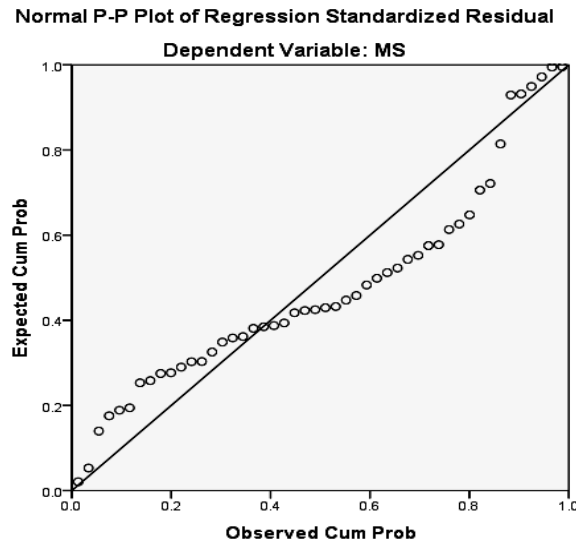
C. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil perhitungan rasio laporan keuangan pada perbankan syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan selama lima tahun (2011-2015) maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan perlu dilakukan pengujian

asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science (IBM SPSS)* versi 21 *for windows*, yang meliputi: uji normalitas data, uji multikolinearitas data, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas data sebagai berikut :

1. Hasil Uji Normalitas

Dalam pengujian ini peneliti akan menguji apakah dalam model regresi data residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013). Supaya lebih jelas maka dapat dilihat pada output uji diagram pencar (*scatterplot*) normalitas residual yang ditampilkan dalam Gambar 4.1 berikut :



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Residual

Berdasarkan output pada Gambar 4.1 diatas terlihat bahwa *scatterplot* datanya tersebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal pada diagram pencar normalitas residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Hal tersebut diatas mengindikasikan bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Non Performing Financing, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga* serta *Nisbah* yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh terhadap *Market Share* pada perbankan syariah serta unit usaha syariah periode 2011-2015. Sehingga dapat dikatakan bahwa syarat untuk normalitas residualnya terpenuhi. Hasil uji normalitas ini juga di dukung berdasarkan dari hasil uji normalitas menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* seperti Tabel 4.3 berikut ;

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

	Unstandardized Residual
N	48
Kolmogorov-Smirnov Z	1,150
Asym. Sig. (2-tailed)	0,142

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yang diungkapkan oleh Ghazali (2013) menjelaskan bahwa dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Penerapan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, yang berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya, jika signifikansi diatas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, yang berarti data tersebut terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang telah dilakukan ini menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,142 yang berarti nilai signifikansinya lebih besar atau diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel yang akan diuji terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam sebuah penelitian, model regresi berganda yang baik harus bebas dari gejala multikolinearitas diantara masing-masing

variabel bebasnya, yaitu dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi yang menjelaskan hal yang sama pada variabel terikatnya. Oleh karena itu ada tidaknya gejala multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dengan melalui kriteria pengujian bahwa sebuah model dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas bila masing-masing variabel bebasnya mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2013). Besarnya nilai *Tolerance* dan VIF dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.4 berikut,

Tabel 4.4
Nilai *Tolerance* dan VIF

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
CAR	0,457	2,187
ROA	0,151	6,629
NPF	0,271	3,693
BOPO	0,152	6,559
FDR	0,781	1,280
DPK	0,796	1,256
Nisbah	0,500	2,001

Sumber: Data diolah tahun 2017

Pada Tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas pada penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *run test*, menurut Ghazali (2013) *run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Berdasarkan hasil uji tersebut apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ berarti hipotesis H_0 (nol) gagal ditolak. Dengan demikian, data yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang di uji. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *run test* pada penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ yaitu berada di nilai 0,189 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi. Adapun output dari Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

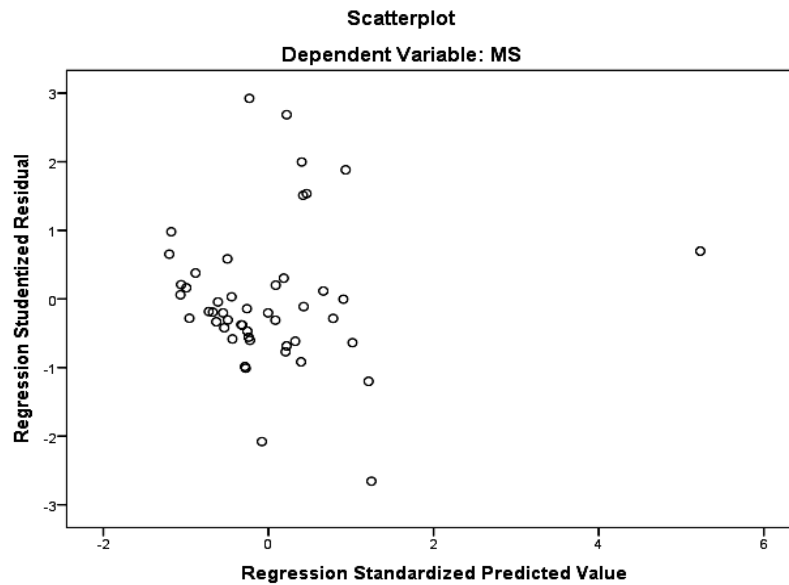
Tabel 4.5
Uji Autokorelasi dengan *run test*

	Unstandardized Residual
Jumlah Sampel	48
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,189

Sumber: Data diolah tahun 2017

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Maka dalam pengujian ini varian nilai residual haruslah homogen (homokedastisitas). Namun apabila ternyata hasil uji varian residualnya tidak homogen (heteroskedastisitas), maka dikatakan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam residualnya. Dalam penelitian ini gejala heteroskedastisitas dideteksi dengan menggunakan uji *Scatterplot* antara ZPRED dan SRESID datanya, dimana residual dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas apabila *scatterplot* datanya membentuk suatu pola yang sistematis (seperti gelombang, melebar kemudian menyempit atau sebaliknya). Namun apabila *scatterplot* datanya tidak membentuk suatu pola yang sistematis, maka datanya dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam residualnya. Berikut hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 4.2.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada Gambar 4.2 diatas terlihat dalam gambar bahwa *scatterplot* datanya tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang sistematis, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian heteroskedastisitas penelitian ini varian residualnya homogen dan model dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

D. Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio pada laporan keuangan perbankan syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan selama lima tahun (2011-2015) maka peneliti malakukan persamaan model regresi linear dengan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis dengan Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandarized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,003	0,003
CAR	-0.001	0,004
ROA	0.004	0,020
NPF	-0,035	0,020
BOPO	-0.001	0,003
FDR	-0,003	0,001
DPK	0,0000000001003	0,000
Nisbah	0,006	0,002

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel analisis diatas, persamaan model regresi linear adalah sebagai berikut :

$$MS = 0,003 - 0,001CAR + 0,004ROA - 0,035NPF - 0,001BOPO + 0,003FDR + 0,0000000001003DPK + 0,006 \text{ Nisbah}$$

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) sebesar 0,003 menunjukkan bahwa apabila variabel *Capital adequacy ratio*, *return on asset*, *non performing financing*, *bopo*, *financing to deposit ratio*, dana pihak ketiga serta nisbah konstan maka nilai variabel *Market Share* adalah 0,003.

2. Koefisien β_1 untuk variabel *capital adequacy ratio*

Besarnya nilai koefisien regresi (β_1) sebesar -0,001 memiliki arti bahwa setiap peningkatan *capital adequacy ratio* sebesar 1 persen, maka nilai *market share* akan turun sebesar 0,001 persen. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

3. Koefisien β_2 untuk variabel *return on asset*

Besarnya nilai koefisien (β_2) sebesar 0,004 memiliki arti bahwa setiap peningkatan *return on asset* sebesar 1 persen, maka nilai *market share* akan naik sebesar 0,004 persen. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

4. Koefisien β_3 untuk variabel *non performing financing*

Besarnya nilai koefisien regresi (β_3) sebesar -0,035 memiliki arti bahwa setiap peningkatan *non performing financing* sebesar 1 persen, maka nilai *market share* akan turun sebesar -0,035 persen. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

5. Koefisien β_4 untuk variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional

Besarnya nilai koefisien regresi (β_4) sebesar -0,001 memiliki arti bahwa setiap peningkatan biaya operasional terhadap pendapatan operasional sebesar 1 persen, maka nilai *market share* akan turun sebesar -0,001 persen. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

6. Koefisien β_5 untuk variabel *financing to deposit ratio*

Besarnya nilai koefisien regresi (β_5) sebesar -0,003 memiliki arti bahwa setiap peningkatan *financing to deposit ratio* sebesar 1 persen, maka nilai *market share* akan turun sebesar -0,003 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

7. Koefisien β_6 untuk variabel *Dana Pihak Ketiga*

Besarnya nilai koefisien (β_6) sebesar 0,0000000001003 memiliki arti bahwa setiap peningkatan *Dana Pihak Ketiga* sebesar 1 triliun, maka nilai *market share* akan naik sebesar 0,0000000001003 miliar. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

8. Koefisien β_7 untuk variabel *Nisbah*

Besarnya nilai koefisien (β_6) sebesar 0,006 memiliki arti bahwa setiap peningkatan *Nisbah* sebesar 1 persen, maka nilai *market share* akan naik sebesar 0,006 persen. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

E. Hasil Uji Kelayakan Model

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio pada laporan keuangan perbankan syariah serta unit usaha syariah yang terdaftar di Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan selama lima tahun (2011-2015) maka dilakukan pengujian hipotesis.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar variabel bebas yang ada pada penelitian ini yaitu *capital adequacy ratio*, *return on assets*, *non performing financing*, *biaya operasional terhadap pendapatan operasional*, *financing to deposit ratio*, *dana pihak ketiga* serta *nisbah* mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikatnya yaitu *market*

share. Hasil output menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adj. R²) sebesar 0,806. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimte
1	0.914	0.835	0.806	0.00089

Sumber: Data diolah tahun 2017

Hasil ini berarti bahwa nilai untuk variabel dependen yaitu *market share* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*capital adequacy ratio, return on assets, non performing financing, BOPO, financing to deposit ratio, dana pihak ketiga* serta *nisbah*) adalah sebesar 80,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 19,4 dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu, uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum. Suatu model regresi yang baik harus signifikan dalam memprediksi parameter yang diteliti. Pada penelitian ini uji signifikansi model regresi dilakukan dengan *ANOVA* atau uji F (*overall test*).

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Simultan

Model	F hitung	Sig.
Regression	28.844	0,000

Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari hasil uji ANOVA atau F test (dapat dilihat pada lampiran) menghasilkan F_{hitung} sebesar 28,844 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Market Share*, hal ini berarti variabel *capital adequacy ratio*, *return on assets*, *non performing financing*, *biaya operasional terhadap pendapatan operasional*, *financing to deposit ratio*, *dana pihak ketiga* serta *nisbah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* pada perbankan serta unit usaha syariah yang terdaftar di Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan Periode 2011-2015.

3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Dari ke tujuh variabel independen yang dimasukkan oleh peneliti ke dalam model regresi, variabel *capital adequacy ratio*, *return on asset*, *non performing financing* serta biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak signifikan. Sedangkan, variabel *Financing to deposit ratio*, *Dana pihak ketiga* serta *Nisbah* menunjukkan nilai yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau *market share*. Hal ini dapat dilihat dari tabel serta probabilitas signifikansi variabel-variabel independennya yaitu sebagai berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Parsial

Variabel	Uji Signifikansi Koefisien Regresi			Keterangan
	B	T	Sig.	
CAR	-0,001	-0,183	0,856	Tidak Sign.
ROA	0,004	0,207	0,837	Tidak Sign.
NPF	-0,035	-1,724	0,092	Tidak Sign.
BOPO	-0,001	-0,374	0,710	Tidak Sign
FDR	-0,003	-2,142	0,038	Signifikan
DPK	0,0000000000001003	12,367	0,000	Signifikan
Nisbah	0,006	3,295	0,002	Signifikan

Sumber: Data diolah tahun 2017

- a. Nilai signifikan dari variabel *capital adequacy ratio* menunjukkan nilai sebesar 0,856 ($0,856 > 0,05$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima berarti variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *market share*.
- b. Nilai signifikan dari variabel *return on asset* menunjukkan nilai sebesar 0,837 ($0,837 > 0,05$), maka H_2 ditolak dan H_0 diterima berarti variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *market share*.
- c. Nilai signifikansi dari variabel *non performing financing* menunjukkan nilai sebesar 0,092 ($0,092 > 0,05$), maka H_3 ditolak dan H_0 diterima berarti variabel *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap *market share*.
- d. Nilai signifikansi dari variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan nilai sebesar 0,011 ($0,710 > 0,05$), maka H_4 ditolak dan H_0 diterima berarti

variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *market share*.

- e. Nilai signifikan dari variabel *financing to deposit ratio* menunjukkan nilai sebesar 0,038 ($0,038 < 0,05$), maka H_5 diterima dan H_0 ditolak berarti variabel *financing to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *market share*.
- f. Nilai signifikan dari variabel *Dana Pihak Ketiga* menunjukkan nilai sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka H_6 diterima dan H_0 ditolak berarti variabel *Dana Pihak Ketiga* berpengaruh positif signifikan terhadap *market share*.
- g. Nilai signifikan dari variabel *Nisbah* menunjukkan nilai sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$), maka H_7 diterima dan H_0 ditolak berarti variabel *Nisbah* berpengaruh positif signifikan terhadap *market share*.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel *market share* dipengaruhi oleh kualitas *Non Performing Financing*, *Dana Pihak Ketiga* dan *Nisbah* karena tingkat signifikansi masing-masing variabel tersebut dibawah atau kurang dari 0,05.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Market Share*

Hasil pengujian variabel menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,856 ($0,856 >$

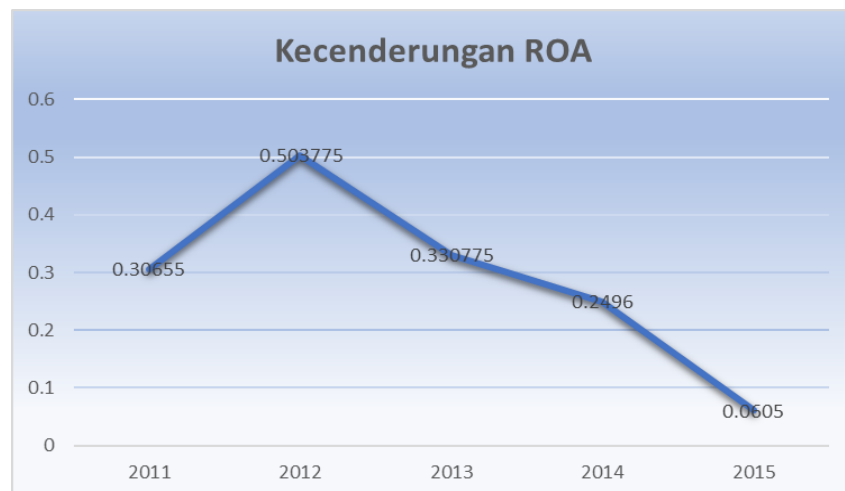
0,05) yang berarti variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *market share* dan tidak sesuai dengan prediksi semula yang menyatakan bahwa CAR sebagai indikator permodalan dapat mempengaruhi meningkatnya *market share* suatu perbankan syariah maupun unit usaha syariah. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap *market share* diduga karena bank syariah mengabaikan peran penting permodalan yang berpengaruh terhadap nasabah.

Peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan. Diduga Perbankan syariah tidak mengembangkan atau mengoptimalkan permodalan atau modal yang dimiliki secara maksimal untuk mendapatkan kepercayaan nasabah. Sehingga permodalan yang merupakan salah satu indikator pengukuran CAR tidak mempengaruhi *market share*. Penelitian ini didukung oleh Dewi (2010), Mawardi (2005), dan tidak didukung oleh Buyung (2009). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap *market share*.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Market Share*

Hasil pengujian variabel menunjukkan bahwa variabel *return on asset* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,836 ($0,836 > 0,05$) hasil ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *Market Share*. Tidak berpengaruhnya ROA terhadap *Market Share* disebabkan

karena terjadi fluktuasi ROA yang mengakibatkan nasabah tidak memperhatikan lebih detail terhadap nilai profitabilitas perbankan tersebut. Hasil analisis terhadap fluktuasi ROA dapat disajikan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah tahun 2017

Gambar 4.3
Kecenderungan ROA

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa pada tahun penelitian, nilai dari ROA cenderung berfluktuasi, yang berdampak pada nilai profitabilitas mengikuti berfluktuasi.

Hal ini memberikan keraguan kepada nasabah dalam mengambil keputusan untuk menempatkan uangnya di bank tidak melihat dan memperhatikan nilai profitabilitas di perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2008) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap asset perbankan, sehingga tidak mempunyai pengaruh juga terhadap *market share*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian

Purboastuti, dkk (2015) dan Saputra (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *market share*.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Market Share*

Hasil pengujian pada variabel ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,092 ($0,092 > 0,05$) yang berarti variabel NPF tidak berpengaruh terhadap *market share*. Pada periode penelitian tingkat *Non Performing Financing* perusahaan perbankan masih belum bisa untuk meningkatkan *market share*. Diduga hal tersebut disebabkan oleh tingkat kepercayaan nasabah yang merasa tidak aman untuk menempatkan dananya pada bank syariah. Sehingga perlu adanya kehati-hatian pihak perbankan dalam menjalankan fungsinya. Risiko berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan.

Terdapatnya kredit bermasalah tersebut menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Hal tersebut dapat menghambat peningkatan *market share* pada perbankan syariah maupun unit usaha syariah. Adanya pembiayaan bermasalah yang besar dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga berpengaruh buruk pada *market share*. Penelitian ini didukung oleh Hutasuht (2009). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian

Purboastuti (2015) yang menyatakan NPF memiliki hubungan yang positif terhadap *market share*.

4. Pengaruh *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* terhadap *Market Share*

Hasil pengujian variabel menunjukkan bahwa variabel *biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,710 ($0,710 > 0,05$) yang berarti variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share (MS)*. Apabila BOPO mengalami penurunan maka bank tersebut dinyatakan efisien dalam hal operasionalnya dan sebaliknya, apabila BOPO mengalami peningkatan maka bank tersebut dinyatakan tidak efisien. Sehingga mengakibatkan bank meningkatkan nisbah, margin, atau bagi hasil untuk meningkatkan pendapatannya dan akan menimbulkan resiko. Diduga pada tahun penelitian, perbankan syariah kurang memperhatikan resiko yang timbul akibat kegiatan meningkatkan nisbah, margin serta bagi hasil. Adanya resiko yang timbul diduga dapat mengurangi *market share* bank syariah. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Saputra (2014) yang menyatakan BOPO memiliki hubungan yang positif terhadap *market share*.

5. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Market Share*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *financing to deposit ratio* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,038 ($0,038 < 0,05$) yang berarti variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap *market share*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR maka akan semakin tinggi *market share*. Semakin meningkatnya FDR bank syariah dalam batas tertentu, maka semakin meningkat pula laba bank yang pada akhirnya menimbulkan peningkatan pembiayaan dan mengakibatkan tingginya *market share* bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Hasil ini konsisten dengan penelitian Saputra (2014) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti, dkk (2015) yang menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap *market share*.

6. Pengaruh *Dana Pihak Ketiga* terhadap *Market Share*

Hasil pengujian variabel menunjukkan bahwa variabel *Dana Pihak Ketiga* (DPK) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap *market share*. Hasil ini konsisten dengan hipotesis awal yang menyatakan variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap *market share*. Hal ini menunjukkan bahwa penghimpunan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah sehingga berpengaruh pula terhadap peningkatan *market share* perbankan syariah. Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki DPK yang cukup tinggi untuk meningkatkan aset perbankan syariah sehingga berpengaruh untuk meningkatkan *market share* perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2008) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap aset perbankan syariah serta *market share* di Indonesia.

7. Pengaruh *Nisbah* terhadap *Market Share*

Hasil pengujian variabel menunjukkan bahwa variabel *Nisbah* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) yang berarti variabel *Nisbah* berpengaruh positif signifikan terhadap *market share*. Hasil ini konsisten dengan hipotesis awal yang menyatakan variabel *Nisbah* berpengaruh positif signifikan terhadap *market share*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil (nisbah) berpengaruh terhadap perbankan syariah di Indonesia. Adanya suatu kebijakan dari perbankan tentang publikasi nisbah oleh masing - masing bank dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil keputusan untuk menempatkan dananya kepada perbankan yang mempunyai tingkat bagi hasil yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan temuan Purboastuti dkk, (2014) yang menyimpulkan bahwa Nisbah berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari data perbankan syariah serta unit usaha syariah yang tercatat pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan periode 2011 sampai 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *Dana Pihak Ketiga, Return On Asset, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, serta Nisbah* terhadap *Market Share* perbankan syariah serta unit usaha syariah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program *SPSS Versi 21 for Windows*.

Secara rinci sebagai hasil kesimpulan dari masing-masing pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
2. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
3. *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan tidak berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
6. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
7. Nisbah berpengaruh negatif terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sampel pada penelitian ini hanya berfokus pada industri perbankan saja, oleh karena itu hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk mengetahui *Market Share* pada industri lain.
2. Adanya keterbatasan faktor yang digunakan untuk memprediksi *Market Share* dalam penelitian ini yaitu hanya tujuh variabel, sedangkan masih banyak variabel lain diluar model pada penelitian ini yang masih sangat berpotensi untuk dapat memprediksikan mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.
3. Adanya Bank Syariah maupun Unit Usaha Syariah yang tidak melaporkan data yang diperlukan oleh peneliti sehingga jumlah sampel pada penelitian ini tidak bisa maksimal.

C. Saran

1. Bagi Pihak Manajemen Perbankan Syariah

Hendaknya pihak manajemen perbankan syariah perlu menjaga kinerja dan kesehatan keuangannya, terutama meningkatkan ROA, CAR, FDR agar dapat meningkatkan *MS*, menurunkan NPF dan BOPO serta mengendalikan tingkat Nisbah serta Dana Pihak Ketiga. Dengan didukung pengawasan dan pembinaan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang tepat serta pemilihan strategi yang tepat pula untuk peningkatan kinerja dan kesehatan bank maupun unit usaha syariah, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan *market share* perbankan syariah di Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas sampel unit perbankan syariah dari jenis bank syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah serta Bank pembangunan Daerah yang bersifat Syariah sehingga dapat dilihat bagaimana variabel-variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependennya untuk jenis industri yang berbeda.
- b. Disarankan juga untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel yang berbeda selain menggunakan variabel dari penelitian ini seperti *SBIS*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan lain sebagainya supaya diperoleh hasil yang lebih baik lagi dari penelitian ini ataupun penelitian sebelumnya.

- c. Disarankan memperpanjang periode pengamatan penelitian untuk memperoleh sampel yang lebih banyak jumlahnya. Sehingga perhitungan *Market Share* menjadi lebih akurat dan diharapkan bisa lebih menjelaskan mengenai tingkat pertumbuhan *Market Share* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

KEPUSTAKAAN

- Alzalabani, Abdulmonem. and Reji D. Nair.2013.Financial Recession, Credit Crunch and Islamic Banks: a Case Study of Al Rajhi Bank In The Kingdom of Saudi Arabia.*Journal of Economics and Business*.Vol. XVI–2013, No 1:15-36
- Achmad, T, Kusuno. 2003. Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*. Vol XV. No. 1
- Aggarwal, R.K. and Yousef, T. 2000.Islamic Banks and Investment Financing. in: *Journal of Money, Credit and Banking*, 32, (1), pp. 93-120.
- Antonio, Moh. Syafii. 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktek.Gema Insani Press.Jakarta.
- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas.2005.Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 7 Nomor 2.STIE Perbanas, Surabaya, hal 12.
- Arianto, Agus. 2004. Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Bain, Joe E, 1951. Relation of Profit Rate to Industry Competition : American Manufacturing, 1936-1950. *The Quarterly of Economic*.65 hsl.
- Bank Indonesia.(n.d).Statistik Perbankan Syariah.Website : www.bi.go.id *Statistik Perbankan Statistik Perbankan Syariah*, diakses pada tanggal 16 Mei 2016.
- Bank Indonesia. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2011*, www.bi.go.id diakses pada bulan Januari 2017
- Bank Indonesia. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2012*, www.bi.go.id diakses pada bulan Januari 2017
- Bank Indonesia. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2013*, www.bi.go.id diakses pada bulan Januari 2017
- Bank Indonesia. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2014*, www.bi.go.id diakses pada bulan Januari 2017

- Bank Indonesia. 2017. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2015*, www.bi.go.id diakses pada bulan Januari
- Buyung, Ahmad. 2009. analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap profitabilitas bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005- 2007).*Tesis*. Universitas Diponegoro.Semarang.
- Cahyo, Gunawan Tri. 2008. Pengaruh Ekuivalen Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada BTN Syariah. Skripsi.Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarifhidayatullah. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gilbert, R.A.1984. Bank Market Structure and Competition: A Survey. *Journal of Money, Credit and Banking*, 16(4): 617- 644.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro,
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hannan, H. Timothy. 1991. Foundations of the Structure-Conduct-Performance Paradigm in Banking. *Journal of Money, Credit and Banking*. vol. 23. p.68-84. Diakses 5 Desember 2011, dari <http://www.jstor.org>
- Hassan dan Bashir. 2003. Determinants of Islamic Banking Profitabilitas. *International Journal. ERF paper*.
- Hair, Joseph F. 1998. *Multivariate Data Analysis*, 1stEdition. New York: Prentice Hall International, Inc.
- Hidayah, Ellyn Herlia Nur. 2008. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah. *Tesis Magister*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Hutasuhut. Dina Rizkiah. 2009. Pengaruh FDR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.Medan

Hellmann, Thomas, Kevin C. Murdock, and Joseph E. Stiglitz. 2000. Liberalization, moral hazard in banking, and prudential regulation: are capital requirements enough. *American Economic Review*. 90(1), 147-165

<http://www.beritasatu.com/bank-dan-pembiayaan/306719-nasabah-bank-syariah-1875-persen-dari-total-konvensional.html> (Diakses pada tanggal 18 Januari 2017)

Jimenez G & Lopez A. & Jesus Saurina, 2007. How does Competition impact bank risk taking?. Working Paper Series 2007-23. Federal Reserve Bank of San Fransisco.

Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kuncoro, Mudrajad., dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Kurniawati, Agustina dan Zulfikar .2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Seminar Nasional dan Call For Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS, Juni 2014, ISBN: 978-602704292 6.

Kotler, Philip. 2006. *Manajemen Pemasaran* Edisi 11. Jakarta:PT. Indeks

Martin dan Oxman. 1988. Diambil dari buku Kusri yang berjudul *Sistem Pakar Teori dan Aplikasi*. Andi Yogyakarta : Yogyakarta.

Maryanah. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil: Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami*. Jakarta. Hal. 1-20

Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Dan Strategi*. Vol.14. No.1. Juli

Muhammad. 2001. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: Penerbit UII Press.

Naylah, Maal. 2010. Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia. Tesis tidak diterbitkan. Semarang. Universitas Diponegoro

Nugroho, Arianto Adi. 2014. Analisis Industri Perbankan Indonesia tahun 2009 – 2012 dengan Pendekatan *Structure, Conduct, And Performance (Hipotesis Tradisional, Efisiensi, Diferensiasi)*. Semarang. Universitas Diponegoro

- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang, *Analisi pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. Tesis.
- Nzongang, Dan Atemnkeng. 2006. Market Structure and Profitability Performance in the Banking Industry of CFA Countries-The Case of Commercial Bank in Cameroon. *Journal of Sustainable Development in Africa*, 8(2):1 -14.
- Olweny, Tobias and Shipho T. M. 2011. *Effects Of banking Sectoral Factors On The Profitability Of Comercial Bank In Kenya*. *Economics and Finance Review* Vo. 1 (5) pp. 01-30, July.
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah. [http://www.ojk.go.id/ data statistik-perbankan-syariah](http://www.ojk.go.id/data/statistik-perbankan-syariah). (diakses pada tanggal 30 November 2016).
- Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS) 2007-2008
- Purboastuti, Anwar dan Suryahani. 2015. Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap perbankan Syariah. *Journal of Economic and Policy*. ISSN (Online): 1979-715X.
- Puspitasari, Fanny. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham. *Skripsi*, Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 105. 2007. Akuntansi Mudharabah.
- Rahma, Dhika Dewi. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rahman, Aulia. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah. *Analytica Islamica*, Vol. 5, No. 2, 2016: 291-314
- Samad, Abdus. 2004. *IIUM Journal of Economics and Management* 12, no.2 The International Islamic University Malaysia
- Saputra, Bambang. 2014. Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Perbankan Syariah. *Skripsi*. Vol. VII No. 2, Agustus 2014 P-ISSN: 1979-858X Halaman 123-131
- Sarita, Buyung. 2006. Pengaruh Tumpuan Pasaran, Penguasaan Pasaran, dan Ancaman Moral terhadap Prestasi Bank di Indonesia. Unpublished Ph.D Dissertation. Malaysia. Universiti Sains.

- Siamat, Dahlan . 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima: Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Setiawan, Adi. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008). *Tesis*. Semarang: Program Pasca sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Seiford, Lawrence M., Zhu, Joe, 1999. Profitability and Marketability of the top 55 US Commercial Bank. *Management Science*, vol.45, No.9, September
- Schaeck, K, Cihak, M., & Wolfe, S. 2007. Are more competitive banking systems more stable?, *Journal of Money, Credit and Banking*, 41(4), 711-734
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Shepherd, W.G.1972. The Elements of Market Structure. *Review Of Economics and Statistic*, 54(1) : 25-37
- Turk Arris, Rima2010. Competitive Conditions In Islamic And Conventional Banking : A Global Perspective. *Review of Financial Economics*.
- Zen, Nasuha 2015. Analisis *Structure, Conduct, And Performance* Industri Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2011-2014. *Skripsi*. Semarang

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Regresi Berganda

▸ Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NISBAH, DPK, FDR, ROA, CAR, NPF, BOPO ^b		Enter

a. Dependent Variable: MS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 ^a	.835	.806	.00089

a. Predictors: (Constant), NISBAH, DPK, FDR, ROA, CAR, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: MS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	7	.000	28.844	.000 ^b
	Residual	.000	40	.000		
	Total	.000	47			

a. Dependent Variable: MS

b. Predictors: (Constant), NISBAH, DPK, FDR, ROA, CAR, NPF, BOPO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.003	.003		1.124	.268		
	CAR	-.001	.004	-.017	-.183	.856	.457	2.187
	ROA	.004	.020	.034	.207	.837	.151	6.629
	NPF	-.035	.020	-.213	-1.724	.092	.271	3.693
	BOPO	-.001	.003	-.062	-.374	.710	.152	6.559
	FDR	-.003	.001	-.156	-2.142	.038	.781	1.280
	DPK	1.003E-013	.000	.891	12.367	.000	.796	1.256
	NISBAH	.006	.002	.300	3.295	.002	.500	2.001

a. Dependent Variable: MS

Coefficient Correlations^a

Model		NISBAH	DPK	FDR	ROA	CAR	NPF	BOPO	
1	Correlations	NISBAH	1.000	.092	-.116	-.004	.167	-.457	.020
		DPK	.092	1.000	-.023	.245	.303	-.080	.175
		FDR	-.116	-.023	1.000	.038	-.240	-.225	.022
		ROA	-.004	.245	.038	1.000	.333	.109	.829
		CAR	.167	.303	-.240	.333	1.000	.469	.037
		NPF	-.457	-.080	-.225	.109	.469	1.000	-.247
		BOPO	.020	.175	.022	.829	.037	-.247	1.000
	Covariances	NISBAH	3.420E-006	1.000E-013	-2.811E-007	-1.638E-007	1.132E-006	-1.710E-005	1.003E-007
		DPK	1.000E-013	1.000E-013	-1.000E-013	1.000E-013	1.000E-013	-1.000E-013	1.000E-013
		FDR	-2.811E-007	-1.000E-013	1.710E-006	1.017E-006	-1.147E-006	-5.955E-006	7.816E-008
		ROA	-1.638E-007	1.000E-013	1.017E-006	.000	2.477E-005	4.461E-005	4.548E-005
		CAR	1.132E-006	1.000E-013	-1.147E-006	2.477E-005	1.341E-005	3.477E-005	3.688E-007
		NPF	-1.710E-005	-1.000E-013	-5.955E-006	4.461E-005	3.477E-005	.000	-1.350E-005
		BOPO	1.003E-007	1.000E-013	7.816E-008	4.548E-005	3.688E-007	-1.350E-005	7.306E-006

a. Dependent Variable: MS

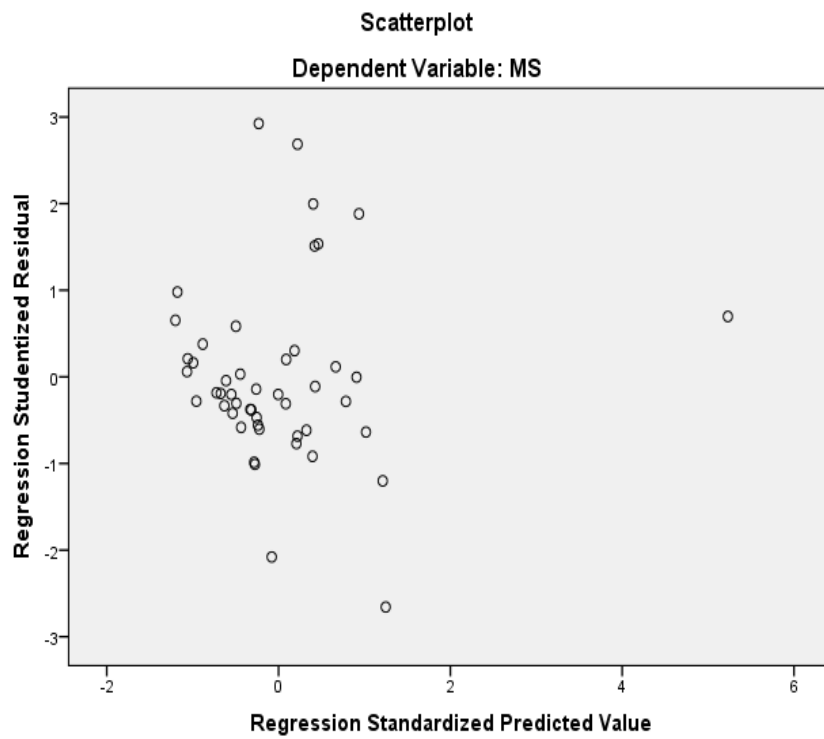
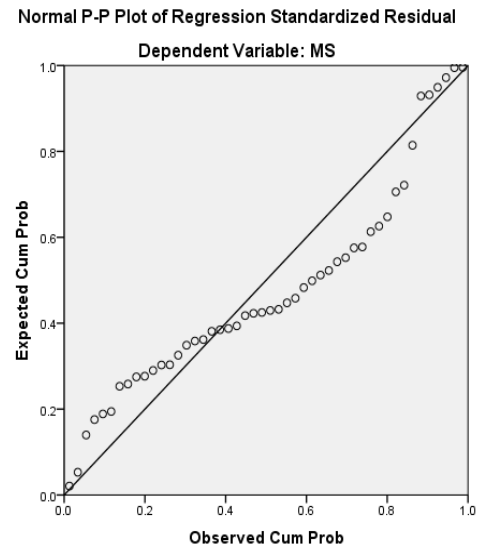
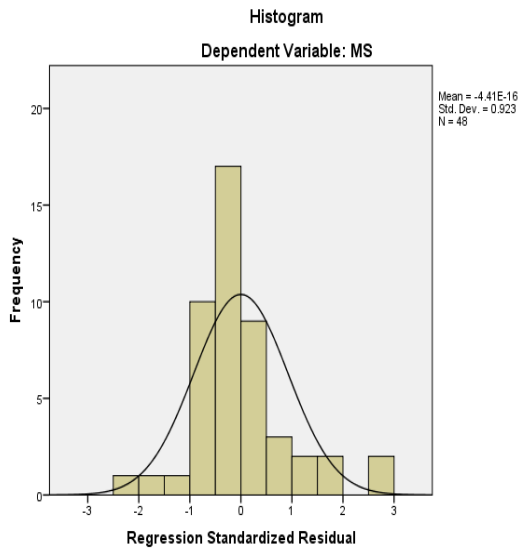
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions							
				(Constant)	CAR	ROA	NPF	BOPO	FDR	DPK	NISBAH
1	1	6.404	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.01	.00
	2	.793	2.841	.00	.00	.02	.05	.00	.00	.02	.05
	3	.372	4.147	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.77	.06
	4	.287	4.723	.00	.03	.08	.00	.00	.00	.00	.14
	5	.111	7.612	.00	.02	.03	.52	.00	.00	.06	.73
	6	.021	17.417	.01	.90	.05	.40	.03	.06	.08	.01
	7	.010	25.259	.01	.01	.02	.00	.07	.88	.00	.01
	8	.001	70.751	.98	.04	.80	.02	.89	.06	.06	.00

a. Dependent Variable: MS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MS	48	.0003	.0123	.002293	.0020274
CAR	48	.1169	.3784	.172500	.0526349
ROA	48	-.0050	.0605	.022318	.0165428
NPF	48	.0000	.0521	.013659	.0123721
BOPO	48	.5027	1.0429	.807851	.1235003
DPK	48	1042390000000	3717830000000	7138684583333	6281158012940
FDR	48	.0000	0.0000	.335000	.5650000
NISBAH	48	.6518	1.1479	.873465	.1127468
Valid N (listwise)	48	.0051	.3758	.119060	.0996908



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00082440
	Absolute	.166
Most Extreme Differences	Positive	.166
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Runs Test

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-.00016
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	30
Z	1.313
Asymp. Sig. (2-tailed)	.189

a. Median

Lampiran 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama BUS & UUS	Tahun
1	PT. Bank BRI Syariah	2011
2	PT. Bank Syariah Mandiri	2011
3	PT. Bank Syariah Bukopin	2011
4	PT Bank Sinarmas	2011
5	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2011
6	PT BPD Sumatera Utara	2011
7	PT BPD Kalimantan Barat	2011
8	PT BPD Nusa Tenggara Barat	2011
9	PT. Bank BRI Syariah	2012
10	PT. Bank BNI Syariah	2012
11	PT. Bank Mega Syariah	2012
12	PT. Bank Syariah Bukopin	2012
13	PT. BCA Syariah	2012
14	PT Bank Sinarmas	2012
15	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2012
16	PT BPD Sumatera Utara	2012
17	PT BPD Kalimantan Barat	2012
18	PT BPD Nusa Tenggara Barat	2012
19	PT. Bank BRI Syariah	2013
20	PT. Bank BNI Syariah	2013
21	PT. Bank Mega Syariah	2013
22	PT. Bank Panin Syariah	2013
23	PT. Bank Syariah Bukopin	2013
24	PT. BCA Syariah	2013
25	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2013
26	PT BPD Sumatera Utara	2013
27	PT BPD Kalimantan Barat	2013
28	PT BPD Nusa Tenggara Barat	2013
29	PT. Bank BRI Syariah	2014
30	PT. Bank BNI Syariah	2014

31	PT. Bank Mega Syariah	2014
32	PT. Bank Panin Syariah	2014
33	PT. Bank Syariah Bukopin	2014
34	PT. BCA Syariah	2014
35	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2014
36	PT BPD Sumatera Utara	2014
37	PT BPD Kalimantan Barat	2014
38	PT BPD Nusa Tenggara Barat	2014
39	PT. Bank BRI Syariah	2015
40	PT. Bank BNI Syariah	2015
41	PT. Bank Mega Syariah	2015
42	PT. Bank Panin Syariah	2015
43	PT. Bank Syariah Bukopin	2015
44	PT. BCA Syariah	2015
45	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2015
46	PT BPD Sumatera Utara	2015
47	PT BPD Kalimantan Barat	2015
48	PT BPD Nusa Tenggara Barat	2015

LAMPIRAN 3
DATA TABULASI KESELURUHAN

No	Nama BUS & UUS	Market Share					CAR				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Bank BRI Syariah	0.002625881	0.002987215	0.003502844	0.003642994	0.002783054	0.18695	0.1305	0.1399	0.137225	0.13
2	PT. Bank BNI Syariah	0.021004243	0.002363243	0.002892794	0.003620813	0.003571436	0.206075	0.19445	0.16445	0.169925	0.153425
3	PT. Bank Syariah Mandiri	0.012317694	0.009988346	0.012779225	0.011973452	0.011143356	0.121875	0.13635	0.14455	0.14995	0.123225
4	PT. Bank Mega Syariah	0.016019839	0.001691817	0.001855389	0.001493262	0.000909528	0.12545	0.126625	0.130475	0.165925	0.171775
5	PT. Bank Panin Syariah	0.033030971	0.00037862	0.000570721	0.000944639	0.001121416	0.1703	0.432625	0.22695	0.2713	0.21905
6	PT. Bank Syariah Bukopin	0.000699955	0.000801166	0.000853841	0.00088624	0.000932616	0.141475	0.132225	0.116875	0.13495	0.154725
7	PT. BCA Syariah	0.000312418	0.000334139	0.000369268	0.000508668	0.000592251	0.559325	0.378375	0.264325	0.27065	0.299975
8	PT. Maybank Syariah	0.024449684	0.000494851	0.000456315	0.000402471	0.000300371	0.126025	0.641325	0.655475	0.60425	0.4433
9	PT Bank Sinarmas	0.004213408	0.003971136	0.003512894	0.003651747	0.004162889	0.1406	0.159875	0.229325	0.199575	0.15235
10	PT BPD DIY	0.001367667	0.001386986	0.001382467	0.001381372	0.001414081	0.138425	0.146525	0.148925	0.14595	0.174175
11	PT BPD Sumatera Utara	0.005488227	0.005004024	0.004743371	0.004478401	0.004381941	0.1579	0.1477	0.138075	0.1433	0.144075
12	PT BPD Kalimantan Barat	0.002114898	0.002186163	0.00209797	0.002105214	0.002235706	0.1819	0.1701	0.17815	0.19095	0.2059
13	PT BPD Nusa Tenggara Barat	0.001011528	0.001024505	0.000955044	0.001100575	0.001125606	0.142675	0.12475	0.14995	0.176075	0.23965

No	Nama BUS & UUS	ROA					NPF				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Bank BRI Syariah	0.002575	0.009775	0.014075	0.0019	0.007175	0.022375	0.0207	0.023375	0.037025	0.052075
2	PT. Bank BNI Syariah	0.02885	0.010175	0.013625	0.0118	0.013125	0.0123	0.0189	0.012825	0.012925	0.013675
3	PT. Bank Syariah Mandiri	0.0208	0.022225	0.018475	0.0085	0.00585	0.011175	0.0124	0.016325	0.037675	0.04375

4	PT. Bank Mega Syariah	0.02	0.038925	0.028525	0.0068	-0.00495	0.007375	0.014425	0.016725	0.01765	0.028175
5	PT. Bank Panin Syariah	0.01665	0.0294	0.020675	0.0173	0.012625	0.019175	0.002975	0.00735	0.005575	0.010925
6	PT. Bank Syariah Bukopin	0.00575	0.00555	0.009	0.0025	0.007	0.01425	0.035175	0.039625	0.03745	0.028775
7	PT. BCA Syariah	0.009025	0.00665	0.009725	0.0075	0.0084	0.000575	0.000025	0.000	0.0006	0.006
8	PT. Maybank Syariah	0.012075	0.22375	0.0331	0.0383	-0.124375	0.01225	0.007325	0.003475	0.0234	0.040625
9	PT Bank Sinarmas	0.0123	0.0159	0.017825	0.0106	0.009975	0.00845	0.0096	0.02645	0.016275	0.066025
10	PT BPD DIY	0.02925	0.0268	0.0273	0.0300	0.0279	0.005325	0.00355	0.00445	0.006525	0.006525
11	PT BPD Sumatera Utara	0.0401	0.025	0.037875	0.0304	0.02445	0.02285	0.0185	0.01675	0.0226	0.021875
12	PT BPD Kalimantan Barat	0.0488	0.029175	0.0426	0.0368	0.032575	0.00025	0.00035	0.000775	0.001	0.000775
13	PT BPD Nusa Tenggara Barat	0.060375	0.06045	0.057975	0.0475	0.04075	0.001625	0.0028	0.0043	0.004175	0.0048

No	Nama BUS & UUS	BOPO					FDR				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Bank BRI Syariah	0.998725	0.903575	0.872825	0.9719	0.94435	0.942275	1.018975	1.0322	0.96505	0.87765
2	PT. Bank BNI Syariah	0.729125	0.88965	0.838475	0.854275	0.903725	0.774125	0.825175	0.916175	0.956125	0.92085
3	PT. Bank Syariah Mandiri	0.74345	0.7118	0.806075	0.91625	0.9498	0.871175	0.9194	0.7028	0.87015	0.8329
4	PT. Bank Mega Syariah	0.829875	0.77875	0.822975	0.943225	1.042925	0.640325	0.88475	0.99705	0.9383	0.9687
5	PT. Bank Panin Syariah	0.83	0.593875	0.6731	0.74735	0.867125	0.792925	1.309275	1.118425	1.147875	0.95845
6	PT. Bank Syariah Bukopin	0.939925	0.933575	0.9032	0.969925	0.927775	0.883525	0.9388	0.939175	0.991325	0.924375
7	PT. BCA Syariah	0.91875	0.9293	0.878725	0.87845	0.93555	0.7832	0.807825	0.861675	0.897575	0.969325
8	PT. Maybank Syariah	0.917725	0.607425	0.69675	0.678	1.6877	0.857725	2.6718	1.7787	1.74535	1.75495
9	PT Bank Sinarmas	0.929075	0.89785	0.880075	0.94145	0.940325	0.7086	0.789825	0.790675	0.78275	0.7852
10	PT BPD DIY	0.733425	0.73835	0.7224	0.712775	0.732	0.7016	0.664075	0.651825	0.76225	0.7517
11	PT BPD Sumatera Utara	0.701125	0.734375	0.71195	0.770625	0.808775	0.69275	0.834275	0.947725	0.8771	0.82235
12	PT BPD Kalimantan Barat	0.681875	0.691525	0.50273	0.7014	0.7357	0.719175	0.724	0.78385	0.785125	0.74305
13	PT BPD Nusa Tenggara Barat	0.638275	0.6165	0.5957	0.6442	0.683375	0.9174	0.923925	0.88475	0.880025	0.808125

No	Nama BUS & UUS	DPK					NISBAH				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Bank BRI Syariah	8,061,265,500,000.00	10,581,593,500,000.00	14,427,934,500,000.00	16,091,758,000,000.00	18,654,887,000,000.00	0.230775	0.213075	0.15465	0.219075	0.20505
2	PT. Bank BNI Syariah	4,717,552,750,000.00	8,196,175,000,000.00	11,149,991,000,000.00	14,761,696,250,000.00	18,249,319,250,000.00	0.016	0.199875	0.01115	0.0098	0.005125
3	PT. Bank Syariah Mandiri	37,178,318,500,000.00	44,944,461,250,000.00	52,591,776,000,000.00	55,807,436,750,000.00	59,803,440,250,000.00	0.2602	0.2552	0.228625	0.195625	0.207425
4	PT. Bank Mega Syariah	4,392,714,000,000.00	6,394,447,000,000.00	6,703,051,000,000.00	6,924,338,500,000.00	4,213,944,000,000.00	0.0539	0.063275	0.056525	0.0787	0.083725
5	PT. Bank Panin Syariah	293,408,250,000.00	690,112,250,000.00	2,165,120,250,000.00	3,942,170,500,000.00	5,406,043,750,000.00	0.057025	0.090475	0.1131	0.08576	0.059975
6	PT. Bank Syariah Bukopin	1,986,073,000,000.00	2,560,023,000,000.00	3,325,525,500,000.00	3,738,272,250,000.00	4,552,128,000,000.00	0.3758	0.29665	0.305075	0.301625	0.29315
7	PT. BCA Syariah	912,996,500,000.00	1,042,389,000,000.00	1,397,709,500,000.00	1,953,187,250,000.00	2,767,049,000,000.00	0.076325	0.061225	0.013	0.0114	0.005375
8	PT. Maybank Syariah	27,169,400,000,000.00	7,482,426,250,000.00	344,889,750,000.00	568,240,750,000.00	580,246,250,000.00	0.0278	0.008925	0.049125	0.025525	0.022675
9	PT Bank Sinarmas	4,341,434,250,000.00	12,153,640,500,000.00	12,855,590,000,000.00	13,848,987,250,000.00	15,365,250,000,000.00	0.0987	0.114525	0.6768	0.78415	0.1683
10	PT BPD DIY	2,815,729,000,000.00	3,546,611,500,000.00	4,117,577,750,000.00	4,748,414,250,000.00	5,111,839,750,000.00	0.07555	0.044175	0.0187	0.019575	0.02385
11	PT BPD Sumatera Utara	9,767,209,750,000.00	6,989,151,000,000.00	8,154,998,500,000.00	9,408,794,750,000.00	10,094,043,500,000.00	0.21735	0.18605	0.215	0.19025	0.126075
12	PT BPD Kalimantan Barat	4,929,961,250,000.00	5,931,812,000,000.00	6,617,102,750,000.00	7,535,866,750,000.00	8,388,217,750,000.00	0.036075	0.0323	0.02785	0.0283	0.03105
13	PT BPD NTB	1,819,080,250,000.00	2,151,170,500,000.00	2,110,845,000,000.00	2,503,063,750,000.00	2,995,974,750,000.00	0.17995	0.11965	0.08325	0.0753	0.058225

LAMPIRAN 4
DATA TABULASI SIAP DIOLAH

No	Nama BUS & UUS	Market Share					CAR				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Bank BRI Syariah	0.002625881	0.002987215	0.003502844	0.003642994	0.002783054	0.18695	0.1305	0.1399	0.137225	0.13
2	PT. Bank BNI Syariah	0.021004243	0.002363243	0.002892794	0.003620813	0.003571436	0.206075	0.19445	0.16445	0.169925	0.153425
3	PT. Bank Syariah Mandiri	0.012317694	0.009988346	0.012779225	0.011973452	0.011143356	0.121875	0.13635	0.14455	0.14995	0.123225
4	PT. Bank Mega Syariah	0.016019839	0.001691817	0.001855389	0.001493262	0.000909528	0.12545	0.126625	0.130475	0.165925	0.171775
5	PT. Bank Panin Syariah	0.033030971	0.00037862	0.000570721	0.000944639	0.001121416	0.1703	0.432625	0.22695	0.2713	0.21905
6	PT. Bank Syariah Bukopin	0.000699955	0.000801166	0.000853841	0.00088624	0.000932616	0.141475	0.132225	0.116875	0.13495	0.154725
7	PT. BCA Syariah	0.000312418	0.000334139	0.000369268	0.000508668	0.000592251	0.559325	0.378375	0.264325	0.27065	0.299975
8	PT. Maybank Syariah	0.024449684	0.000494851	0.000456315	0.000402471	0.000300371	0.126025	0.641325	0.655475	0.60425	0.4433
9	PT Bank Sinarmas	0.004213408	0.003971136	0.003512894	0.003651747	0.004162889	0.1406	0.159875	0.229325	0.199575	0.15235
10	PT BPD DIY	0.001367667	0.001386986	0.001382467	0.001381372	0.001414081	0.138425	0.146525	0.148925	0.14595	0.174175
11	PT BPD Sumatera Utara	0.005488227	0.005004024	0.004743371	0.004478401	0.004381941	0.1579	0.1477	0.138075	0.1433	0.144075
12	PT BPD Kalimantan Barat	0.002114898	0.002186163	0.00209797	0.002105214	0.002235706	0.1819	0.1701	0.17815	0.19095	0.2059
13	PT BPD Nusa Tenggara Barat	0.001011528	0.001024505	0.000955044	0.001100575	0.001125606	0.142675	0.12475	0.14995	0.176075	0.23965

No	Nama BUS & UUS	ROA					NPF				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Bank BRI Syariah	0.002575	0.009775	0.014075	0.0019	0.007175	0.022375	0.0207	0.023375	0.037025	0.052075
2	PT. Bank BNI Syariah	0.02885	0.010175	0.013625	0.0118	0.013125	0.0123	0.0189	0.012825	0.012925	0.013675
3	PT. Bank Syariah Mandiri	0.0208	0.022225	0.018475	0.0085	0.00585	0.011175	0.0124	0.016325	0.037675	0.04375
4	PT. Bank Mega Syariah	0.02	0.038925	0.028525	0.0068	-0.00495	0.007375	0.014425	0.016725	0.01765	0.028175

5	PT. Bank Panin Syariah	0.01665	0.0294	0.020675	0.0173	0.012625	0.019175	0.002975	0.00735	0.005575	0.010925
6	PT. Bank Syariah Bukopin	0.00575	0.00555	0.009	0.0025	0.007	0.01425	0.035175	0.039625	0.03745	0.028775
7	PT. BCA Syariah	0.009025	0.00665	0.009725	0.0075	0.0084	0.000575	0.000025	0.000	0.0006	0.006
8	PT. Maybank Syariah	0.012075	0.22375	0.0331	0.0383	-0.124375	0.01225	0.007325	0.003475	0.0234	0.040625
9	PT Bank Sinarmas	0.0123	0.0159	0.017825	0.0106	0.009975	0.00845	0.0096	0.02645	0.016275	0.066025
10	PT BPD DIY	0.02925	0.0268	0.0273	0.0300	0.0279	0.005325	0.00355	0.00445	0.006525	0.006525
11	PT BPD Sumatera Utara	0.0401	0.025	0.037875	0.0304	0.02445	0.02285	0.0185	0.01675	0.0226	0.021875
12	PT BPD Kalimantan Barat	0.0488	0.029175	0.0426	0.0368	0.032575	0.00025	0.00035	0.000775	0.001	0.000775
13	PT BPD Nusa Tenggara Barat	0.060375	0.06045	0.057975	0.0475	0.04075	0.001625	0.0028	0.0043	0.004175	0.0048

No	Nama BUS & UUS	BOPO					FDR				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Bank BRI Syariah	0.998725	0.903575	0.872825	0.9719	0.94435	0.942275	1.018975	1.0322	0.96505	0.87765
2	PT. Bank BNI Syariah	0.729125	0.88965	0.838475	0.854275	0.903725	0.774125	0.825175	0.916175	0.956125	0.92085
3	PT. Bank Syariah Mandiri	0.74345	0.7118	0.806075	0.91625	0.9498	0.871175	0.9194	0.7028	0.87015	0.8329
4	PT. Bank Mega Syariah	0.829875	0.77875	0.822975	0.943225	1.042925	0.640325	0.88475	0.99705	0.9383	0.9687
5	PT. Bank Panin Syariah	0.83	0.593875	0.6731	0.74735	0.867125	0.792925	1.309275	1.118425	1.147875	0.95845
6	PT. Bank Syariah Bukopin	0.939925	0.933575	0.9032	0.969925	0.927775	0.883525	0.9388	0.939175	0.991325	0.924375
7	PT. BCA Syariah	0.91875	0.9293	0.878725	0.87845	0.93555	0.7832	0.807825	0.861675	0.897575	0.969325
8	PT. Maybank Syariah	0.917725	0.607425	0.69675	0.678	1.6877	0.857725	2.6718	1.7787	1.74535	1.75495
9	PT Bank Sinarmas	0.929075	0.89785	0.880075	0.94145	0.940325	0.7086	0.789825	0.790675	0.78275	0.7852
10	PT BPD DIY	0.733425	0.73835	0.7224	0.712775	0.732	0.7016	0.664075	0.651825	0.76225	0.7517
11	PT BPD Sumatera Utara	0.701125	0.734375	0.71195	0.770625	0.808775	0.69275	0.834275	0.947725	0.8771	0.82235
12	PT BPD Kalimantan Barat	0.681875	0.691525	0.50273	0.7014	0.7357	0.719175	0.724	0.78385	0.785125	0.74305
13	PT BPD Nusa Tenggara Barat	0.638275	0.6165	0.5957	0.6442	0.683375	0.9174	0.923925	0.88475	0.880025	0.808125

No	Nama BUS & UUS	DPK					NISBAH				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Bank BRI Syariah	8,061,265,500,000.00	10,581,593,500,000.00	14,427,934,500,000.00	16,091,758,000,000.00	18,654,887,000,000.00	0.230775	0.213075	0.15465	0.219075	0.20505
2	PT. Bank BNI Syariah	4,717,552,750,000.00	8,196,175,000,000.00	11,149,991,000,000.00	14,761,696,250,000.00	18,249,319,250,000.00	0.016	0.199875	0.01115	0.0098	0.005125
3	PT. Bank Syariah Mandiri	37,178,318,500,000.00	44,944,461,250,000.00	52,591,776,000,000.00	55,807,436,750,000.00	59,803,440,250,000.00	0.2602	0.2552	0.228625	0.195625	0.207425
4	PT. Bank Mega Syariah	4,392,714,000,000.00	6,394,447,000,000.00	6,703,051,000,000.00	6,924,338,500,000.00	4,213,944,000,000.00	0.0539	0.063275	0.056525	0.0787	0.083725
5	PT. Bank Panin Syariah	293,408,250,000.00	690,112,250,000.00	2,165,120,250,000.00	3,942,170,500,000.00	5,406,043,750,000.00	0.057025	0.090475	0.1131	0.08576	0.059975
6	PT. Bank Syariah Bukopin	1,986,073,000,000.00	2,560,023,000,000.00	3,325,525,500,000.00	3,738,272,250,000.00	4,552,128,000,000.00	0.3758	0.29665	0.305075	0.301625	0.29315
7	PT. BCA Syariah	912,996,500,000.00	1,042,389,000,000.00	1,397,709,500,000.00	1,953,187,250,000.00	2,767,049,000,000.00	0.076325	0.061225	0.013	0.0114	0.005375
8	PT. Maybank Syariah	27,169,400,000,000.00	7,482,426,250,000.00	344,889,750,000.00	568,240,750,000.00	580,246,250,000.00	0.0278	0.008925	0.049125	0.025525	0.022675
9	PT Bank Sinarmas	4,341,434,250,000.00	12,153,640,500,000.00	12,855,590,000,000.00	13,848,987,250,000.00	15,365,250,000,000.00	0.0987	0.114525	0.6768	0.78415	0.1683
10	PT BPD DIY	2,815,729,000,000.00	3,546,611,500,000.00	4,117,577,750,000.00	4,748,414,250,000.00	5,111,839,750,000.00	0.07555	0.044175	0.0187	0.019575	0.02385
11	PT BPD Sumatera Utara	9,767,209,750,000.00	6,989,151,000,000.00	8,154,998,500,000.00	9,408,794,750,000.00	10,094,043,500,000.00	0.21735	0.18605	0.215	0.19025	0.126075
12	PT BPD Kalimantan Barat	4,929,961,250,000.00	5,931,812,000,000.00	6,617,102,750,000.00	7,535,866,750,000.00	8,388,217,750,000.00	0.036075	0.0323	0.02785	0.0283	0.03105
13	PT BPD NTB	1,819,080,250,000.00	2,151,170,500,000.00	2,110,845,000,000.00	2,503,063,750,000.00	2,995,974,750,000.00	0.17995	0.11965	0.08325	0.0753	0.058225

- Catatan:
1. Ujian proposal skripsi paling lambat tanggal **20 Januari 2017**
 2. Ujian skripsi Periode I paling lambat tanggal **16 Februari 2017**
 3. Ujian skripsi Periode II paling lambat tanggal **10 Agustus 2017**
 4. Draft proposal/skripsi yang akan diujikan dimohon untuk dikumpulkan ke Tata Usaha Fakultas Ekonomi paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum pelaksanaan.
 5. Dimohon untuk memperhatikan ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Apabila tidak sesuai dengan ketentuan tersebut tidak akan dilayani.

KETERANGAN UNTUK MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan konsultasi pembimbingan skripsi dan memenuhi syarat ujian skripsi.

Pembimbing II

.....
Yanus HARTISO, SE., M.Si

Surakarta, **7 April 2017**.
Pembimbing I

.....
Dian Indriana, H.

UNIVERSITAS SETIA BUDI
FAKULTAS EKONOMI

LEMBAR KONSULTASI
PEMBIMBINGAN SKRIPSI



UNIVERSITAS SETIA BUDI

NAMA

NIM

JUDUL SKRIPSI

Skripsi Mulai
Th. Akademik

Pembimbing I
Pembimbing II

.....
DIAN B UTAMI

.....
11130115 M

.....
ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI

.....
MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DI

.....
INDONESIA PERIODE TAHUN 2011 - 2015

.....
Semester Genap / Gasal *)

.....
Dian Indriana Hapanti, SE., M.Sc., Ak., CA

.....
Yanus Hartiso, SE., M.Si

*) coret yang tidak perlu

Capaian	Bahasan	Tgl	Paraf	
			P1	P2
Diskusi Kerangka Penelitian	Diskusi awal & arah penelitian	14/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Diskusi Jueti			
	Membatkan Fenomena & deskriptif GHR			
	Revisi latar belakang Masalah	17/10/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Revisi Fenomena GHR	08/10/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
BAB I	Pembuatan latar belakang	15/10/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Revisi latar belakang & Fenomena Gap			
BAB II	Diskusi Model penelitian	17/10/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Tambah Analisis Teori	21/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Diskusi Teori yang digunakan	15/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Pembuatan Model Penelitian			

Capaian	Bahasan	Tgl	Paraf	
			P1	P2
BAB III	Membatkan sample	21/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Revisi Variabel & Definisi Op	14/10/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Diskusi Hg Definisi Operasional Variabel	5/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Pembuatan teknik Pengumpulan Data	12/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Diskusi Teknik Analisis			
BAB IV	Cek sampel lagi & progressive	13/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Perbaikan alat analisis Fenomena SRS	18/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Diskusi Deskripsi Sampel	13/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Revisi Pembahasan & hasil Penelitian	18/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Diskusi Pembahasan	19/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
BAB V	Susunan kesimpulan & paragraf	20/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Perbaikan kata teknis paragraf	22/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Simpulan & Kesimpulan	3/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Perbaiki kesimpulan & keterbatasan	22/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Skripsi siap diujikan	2/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
HP, DI, DT, DP, Abstrak, dan Lamp	lengkap. Siap diujikan	4/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	Lamp Kap. Siap diujikan	2/11/2016	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>